

**HUBUNGAN ANTARA PERKEMBANGAN MORAL DENGAN
PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA DI PERGURUAN KI HAJAR
DEWANTARA KOTAPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

OLEH :

NUR WAHYUNI . R. HSB

16.860.0333



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)12/1/21

Judul Skripsi : Hubungan Antara perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial pada Remaja Di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang

Nama : Nur Wahyuni R. Hsb

NPM : 168600333

Bagian : Psikologi Perkembangan

Diseujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Istiana, S.Psi., M.Pd, M.Psi

Pembimbing II

Findy Suri S.Psi., M.Si

Ka. Bagian

Dinda Permatasari Harahap, S.Psi., M.Psi

Dekan

Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi, Psikologi

Tanggal Sidang : 12 - 11 - 2020

Dipertahankan di DepannDewan Penguji Skripsi Fakulyas Psikologi Universitas
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

12 November 2020

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

Dr. H. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi. Psikolog

Dewan Penguji

1. Istiana S.Psi, M.Pd, M.Psi
2. Findy Suri, S.Psi, M.Si
3. Drs. Mulla Siregar
4. Dr. Hasanuddin, M.Ag

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 12 November 2020



Nur Wahyuni R. Hsb

168600333

**HALAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/
SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Wahyuni R Hsb.
NPM : 168600333
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

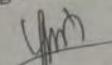
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif/Non-exclusive, mengelola dalam bentuk pembagian data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di:
Medan
Pada tanggal, 12 - 11 - 2020
Yang mengatakan


(Nur Wahyuni R Hsb)

HUBUNGAN ANTARA PERKEMANGAN MORAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA DI PERGURUAN KI HAJAR DEWANTARA KOTAPINANG

Oleh

Nur wahyuni R. Hsb

16.860.0333

ABSTRAK

Perkembangan Moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengoreksi apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak sesuai dengan norma yang berkembang dimasyarakat. Sedangkan perilaku prososial adalah tindakan tanpa pamrih sampai tindakan yang dilakkan menjadi motivasi kepentingan pribadi dengan melakukan segala tindakan yang dilakukan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif dan keuntungan tersendiri oleh yang memberi pertolongan. kemampuan perkembangan moral bisa menjadi pendorong idividu untuk melakukan tindakan prososial. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku prososial dan variable bebas Perkembangan Moral. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/siwi kelas X SMK Perguruan Ki hajar Dewanatara Kotapinang yang berjumlah 392 Sample pada penelitian ini sebanyak 70 siswa/I perguruan ki hajar dewantara kotapinang. teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala Perkembangan Moral dan skala Perilaku Prososial dengan menggunakan bentuk skala likert. Pengelolaan data dalam penelitian ini mengguakan teknik korelasi product moment dari pearson. Haasil penelitian menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,825 dengan $p < 0,000$, hal ini berarti ada korelasi positif yang signifikan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial. Hal ini berarti semakin baik perkembangan moral maka seakin tinggi pula perilaku prososial, sebaliknya semakin buruk perkembangan moral semakin rendah perilaku prososial. Adapun koefisien determinan dari korelasi tersebut sebesar $R^2 = 0,681$ artinya perkembangan moral memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku prososial sebesar 68,1%, Sedangkan sisanya sebesar 31,9% faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak terlihat yaitu bystander, daya tarik, desakan waktu, jenis kelamin, suasana hati. Mean hipotetik dalam penelitian ini untuk variable perkembangan moral sebesar 65 dan untuk variable perilaku prososial sebesar 65. Mean empirik pada perkembangan moral sebesar 86,86 dan perilaku prososial sebesar 85,51.

Kata Kunci : perilaku prososial; perkembangan moral ; remaja

RELATIONSHIP BETWEEN MORAL DEVELOPMENT AND PROSIAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN KI HAJAR DEWANTARA KOTAPINANG COLLEGE

Abstract

Moral development is a development related to one's ability to correct what should be done and what is not in accordance with the norms that develop in the community. While prosocial behavior is an unconditional action until the action that is carried out motivates personal interests by taking all actions taken to help others without regard to their own motives and benefits by giving help. the ability of moral development can be an individual impetus for prosocial action. The purpose of this study was to look at the relationship between moral development and prosocial behavior in adolescents. The dependent variable in this study was prosocial behavior and the independent variable Moral Development. The population in this study were all students of class X SMK Ki Hajar Dewanatara Kotapinang, amounting to 392 samples in this study as many as 70 students / I of Ki Hajar Dewantara college Kotapinang. The sampling technique used purposive sampling. Measuring instruments used are the Moral Development scale and Prosocial Behavior scale using a Likert scale. Data management in this study uses Pearson product moment correlation techniques. The results of the study showed a correlation of 0.825 with $p < 0.000$, this means there is a significant positive correlation between moral development and prosocial behavior. This means that the better the moral development, the higher the prosocial behavior, on the contrary the worse the moral development is the prosocial behavior. The determinant coefficient of the correlation is $R^2 = 0.681$, which means that moral development contributes effectively to prosocial behavior by 68,1%, while the remaining 31.9%. mood. The hypothetical mean in this study for the moral development variable was 65 and for the prosocial behavior variable was 65. The empirical mean for moral development was 86.86 and the prosocial behavior was 85.51.

Keywords: prosocial behavior; moral development; a teenage

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Sarjana di Jurusan Psikologi Universitas Medan Area . penelitian ini berjudul **“Hubungan Antara Perkembangan Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapianang”**.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama dan doa kita semua. Skripsi ini juga dipersembahkan untuk kedua Orangtua Ayah Abdul Rasit Hsb dan Ibu Hj. Siti Aisyah Hrp. Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

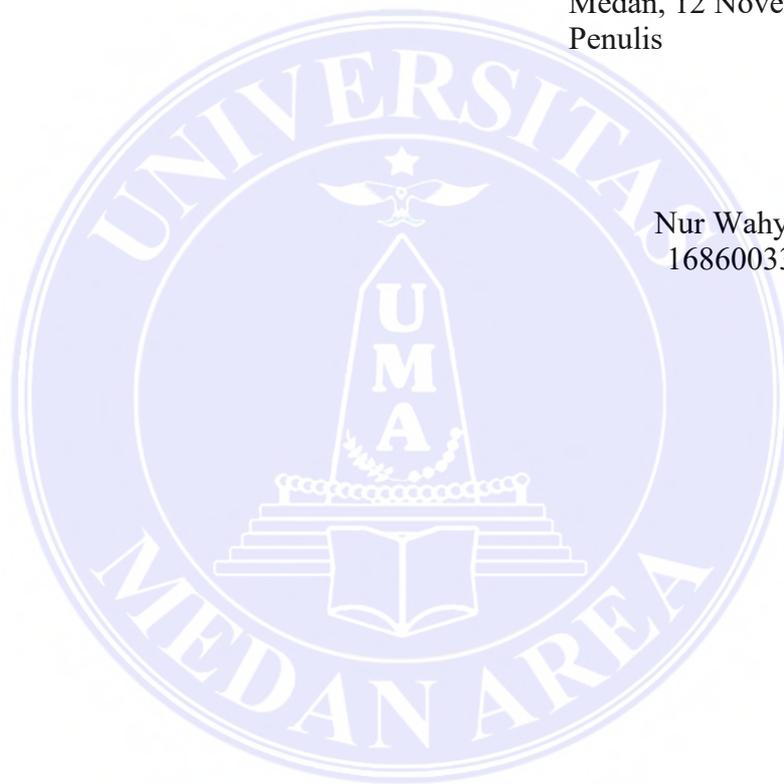
1. Ketua Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi. M.Psi, Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M,Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Istiana S.Psi. M.Pd, M.Psi selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Findy Suri S.Psi, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberi arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini

7. Bapak Dr. Hasanuddin, M.Ag sdlaku Ketua sidang yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingan kepada saya
8. Bapak Drs. Mulia Siregar Selaku Seketaris yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan para staf pegawai fakultas Psikologi dan perpustakaan Universitas Medan Area yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi serta memberikan perkembangan informasi berupa jadwal di dalam pelaksanaan setiap acara kegiatan atau aktivitas di dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang terimakasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi dan kerjasamanya selama berjalannya penelitian ini.
11. Kedua Orang Tua Penulis Mamak dan Ayah Tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi membiayai dan memberikan doa yang tiada henti demi keberhasilan dan masa depan Uun, terimakasih atas segalanya.
12. Ibuk tersayang Meliana Safrida Hrp S.Ag yang selalu memberi motivasi dan mendukung Uun dalam keadaan apapun..
13. Kepada Kakak – Kakak Ciwai Kost tercinta : kak Purti , kak Primi , Kak Khaira , Nabila yang telah mendukung dan memberikan semangat serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada sahabat sekaligus teman seperjuangan, seperjulidtan, dan seperghibahan : Riana Syahfitri dan Aninda Yunita Siregar yang selalu membantu dan menghibur peneliti dalam pembuatan skripsi ini .
15. Seluruh teman-teman The Instite Of Labusel (INLABS_OFFICIAL) yang memberikan semangat dan dukungan selama penulisan skripsi ini

16. Seluruh teman-teman di Fakultas Psikologi 2016 khususnya kelas A3 yang sudah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
17. Kakak dan Abang Senior : Kak Vinta, Kak Ipip, Kak Ira, Bg Imam yang tidak bosan diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pembuatan Skripsi ini.
18. Seluruh pihak yang ikut membantu dan selalu mendukung selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Medan, 12 November 2020
Penulis

Nur Wahyuni R Hsb
168600333



DAFTAR ISI

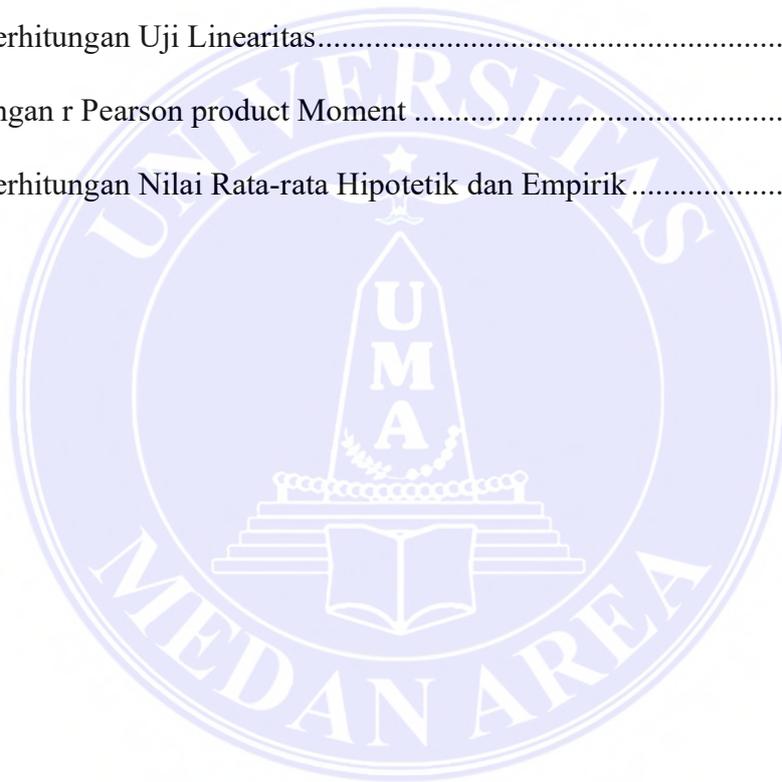
HALAMAAN JUDUL	i
HALAMAN SUB JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK.....	vii
Abstract.....	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/ GRAFIK.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis.....	10

2. Manfaat Prsktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Remaja	12
1. Pengertian Remaja	12
2. Ciri – Ciri Remaja.....	14
3. Tahapan Perkembangan Remaja.....	16
B. Perilaku Prososial.....	17
1. Pengertian Perilaku Prososial	17
2. Jenis – Jenis Perilaku Prososial.....	18
3. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial	20
4. Aspek - Aspek Penrilaku Prososial.....	26
C. Perkembangan Moral	28
1. Pengertian perkembangan Moral	28
2. Level dan Tahapan Perkembangan Moral	29
3. Konteks Dalam Perkembangan Moral	32
4. Faktor – Faktor yang Mempegaruhi perkembangan Moral..	34
5. Ciri – Ciri Perkembangan Moral.....	39
D. Hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial.....	40
E. Kerangka Konseptual.....	44
F. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Tipe Penelitian	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	46
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	46
D. Subjek Penelitian	47

E. Metode Pengumpulan Data.....	48
F. Validitas dan Reabilitas	49
G. Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Orientasi Kencah Penelitan.....	53
B. Persiapan Penelitian	54
1. Persiapan Adinistrasi	55
2. Persiapan Alat Ukur	55
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	56
C. Pelaksanaan Peneitian.....	59
1. Hasil Uji Coba Skala Perkembangan Moral	60
2. Hasil Uji Coba Skala Perilaku Prososial.....	62
D. Analisis dan Hasil Data Penelitian.....	64
1. Uji Asumsi	64
2. Hasil Perhitungan Analisis Product Moment.....	66
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	67
E. Pembahasan.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Distribusi Butir Skala Perkembangan Moral Sebelum Uji Coba	57
Table.2 Distribusi Skala Perilaku Prososial Sebelum Uji Coba	58
Table.3 Distribusi Butir Perkembangan Moral Sstelah Ui Coba	61
Table.4 Distribusu Butir Perilaku Prososial Setelah Ui Coba	63
Table.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	65
Table.6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	66
Table.7 Perhitungan r Pearson product Moment	67
Table.8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	69



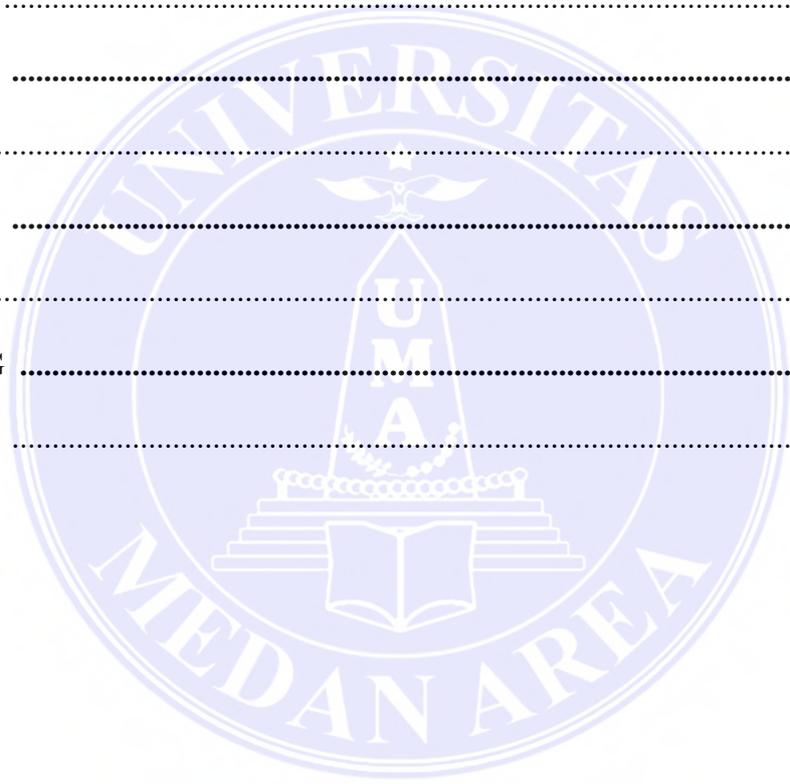
DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

Kurva Normal Perkemangan Moral.....	69
Kurva Normal Perilaku Prososial	70



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	80
Alat ukur Penelitian	81
LAMPIRAN B	89
LAMPIRAN C	90
Validitas dan Reabilitas	91
LAMPIRAN D	102
Uji Normalitas	103
LAMPIRAN E	106
Uji Linearitas	107
LAMPIRAN F	111
Uji Hipotesis	112
LAMPIRAN G	114
Surat penelitian	115





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/1/21

Access From (repository.uma.ac.id)12/1/21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial diharapkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Selain mampu memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial, individu juga dapat memenuhi kewajiban yang mencakup dengan kebutuhan sehari-hari. Manusia juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan berinteraksi sosial seperti halnya pada saat melihat orang kesusahan di jalan maka orang yang melihatnya akan selalu menolong orang tersebut walaupun orang tersebut tidak saling mengenal satu sama lain.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari proses tolong menolong. Setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain. Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk sosial, yang artinya bahwa manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sejak lahir ke dunia, hidup manusia sudah bergantung pada bantuan orang lain. Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat yang semakin bertambahnya usia mereka, maka semakin bertambah pula aktivitas sosial yang harus mereka jalani. Manusia dikatakan makhluk sosial juga karena pada diri manusia ada dorongan atau kebutuhan untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain

Terjadinya perilaku prososial diawali dengan adanya kemampuan mengadakan interaksi sosial. Dalam interaksi sosial inilah perilaku sosial akan terjadi karena dalam interaksi sosial, individu butuh bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Baron & Byne (2005) Perilaku prososial yaitu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin melibatkan resiko bagi orang yang menolong

Perilaku prososial, dalam realita sejarah, selalu bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Hal ini kemungkinan besar merupakan akibat dari perbedaan yang dimiliki masing-masing individu dalam mengembangkan sistem nilai internalnya. Sungguh beruntung pribadi yang tumbuh dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral prososial. Pada sisi lain, terdapat pula pribadi yang berada pada situasi keluarga, sekolah, dan komunitas yang tidak begitu baik mengembangkan nilai-nilai, karakter, dan moralitas otentik. (Sears, dkk 1994)

Faturochman (2006) mengartikan perilaku prososial sebagai perilaku yang memberi konsekuensi positif pada orang lain. Perilaku prososial pada umumnya diperoleh melalui proses belajar, remaja mempelajari tingkah laku dan norma dari orangtua atau orang dewasa lainnya. Para psikolog menggunakan teori belajar sosial dalam mempelajari tingkah laku prososial yaitu melalui prinsip-prinsip *modeling dan reinforcement*. *Modeling* adalah proses saat remaja belajar tingkah laku khususnya prososial dengan mengamati dan meniru tingkah laku orang lain. Sedangkan *Reinforcement* adalah proses penguatan yang

bertujuan untuk memperkuat tingkah laku prososial. Perilaku Prososial sangat perlu ditanamkan dalam diri setiap orang sebagai makhluk sosial, khususnya pada anak remaja. Remaja adalah bagian dari anggota masyarakat sehingga perlu dipersiapkan agar mampu berkiprah dalam memberikan pelayanan kepada anggota masyarakat. Remaja juga sebagai tumpuan harapan orangtua. Oleh sebab itu diwariskan kepada remaja norma-norma dan nilai budaya sebagai anggota masyarakat, remaja selalu dituntut memiliki tanggung jawab dalam membangun, membagi, dan menyumbang untuk mengurangi kesulitan orang lain (Faturachman, 2006)

Namun fakta dilapangan menunjukkan perilaku prososial pada remaja Indonesia justru mengalami penurunan dari tahun ketahun. Menurut penelitian Hamidah (dalam Savitri, 2014) mengenai perilaku prososial di tujuh daerah di kota Jawa Timur, menunjukkan adanya indikasi penurunan kepedulian sosial dan kepekaan terhadap orang lain, hal ini banyak terjadi pada remaja yang nampak lebih mementingkan diri sendiri dan keberhasilannya tanpa mempertimbangkan keadaan orang lain di sekitarnya. Penelitian Savitri (2014) juga menunjukkan bahwa remaja kota yang lebih modern cenderung rendah perilaku prososialnya dibandingkan dengan remaja di desa. Remaja desa memiliki nilai yang lebih tinggi di semua aspek perilaku prososial yaitu: simpati, kerjasama, berderma, dan menolong.

Perilaku prososial ini meliputi altruisme, saling membantu, menghibur, persahabatan, pertolongan, penyelamatan, pengorbanan, kemurahan hati, saling

membagi dan menanggapi orang lain dengan simpati dan wujud kerja sama (Sears, dkk,1994)

Seperti halnya dengan siswa/siswi perguruan Ki Hadjar Dewantara Kotapinang. Pada umumnya siswa/siswi yang sedang melihat kecelakaan di jalan ataupun kejadian yang memerlukan pertolongan di lingkungan sekolah memiliki pilihan yaitu memberi pertolongan atau kurang bersedia untuk memberi pertolongan. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, para siswa/ siswi lebih memilih untuk melihat saja dan kurang mau memberikan pertolongan, bahkan mereka ada yang menertawakan temannya terlebih dahulu karena menganggap itu lucu. walaupun ada beberapa siswa yang menganggap bahwa menolong seseorang yang sedang berada dalam kesusahan itu sangat perlu. Ketika perkembangan moral seseorang berada pada tahap pasca konvensional sebagai individu yang sangat menjunjung tinggi konsep kemanusiaan siswa percaya bahwa perbuatan menolong itu baik dan akan merasa bersalah ketika tidak membantu karena ia yakin bahwa meninggalkan orang yang kesulitan adalah hal yang tidak baik sehingga akan besar kemungkinan bagi siswa untuk memutuskan menolong., ketika menolong orang lain dianggapnya tidak memiliki unsur timbal balik maka kemungkinan menolongnya akan menjadi lebih kecil. Jadi, bisa diasumsikan perilaku prososial seseorang akan berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangan moralnya

Menurut Sears, dkk (1994) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah *faktor situasi* yang meliputi kehadiran orang lain, kondisi lingkungan, tekanan waktu. Dan *faktor karakteristik* yang meliputi

kepribadian., uasana hati, rasa bersalah, distress dan rasa empati. Selain dari itu tugas perkembangan masa remaja memperoleh sejumlah norma-norma dan nilai-nilai, belajar memiliki peran sosial dengan orang lain.

Istilah “Moral“ dan “Immoral“ terlalu bebas digunakan sehingga arti sebenarnya seringkali tidak dipehatikan atau diabaikan. Karena itu sebelum sesuatu usaha dilakukan untuk membahas perkembangan moral, untuk mengerti istilah-istilah tersebut. Moral adalah seperangkat aturan yang megatur tiggah laku manusia yang dikategorikan baik atau buruk, Moral juga merupakan bagian dari nilai kehidupan manusia, nilai kemanusiaan itu sendiri merupakan bagian dari kebudayaan, kebudayaan mencakup kepercayaan diri, seni, hukum, adat dan kebiasaan manusia sebagai anggota masyarakat.(Wantah 2005)

Moral merupakan suatu standard salah atau benar bagi seseorang. Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Hasan (2006) bahwa secara umum moral dapat dikatakan sebagai kapasitas untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standart tersebut. Kohlberg (1995) menyatakan bahwa moral adalah bagian dari penalaran dan ia pun menamakannya dengan istilah perkembangan moral.

Perkembangan moral didefinisikan sebagai penalaran terhadap nilai, penilaian sosial dan juga penilaian terhadap kewajiban yang meningkatkan individu dalam melakukan sebuah tindakan (Kohlbeg,1995)

Menurut Kohlberg (dalam Hurlock, 1980). perkembangan moral seseorang berlangsung dalam 3 tahap yaitu:

Prakonvensional, Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, pada tahap ini anak cenderung lebih mematuhi aturan untuk menghindari hukuman dan menyesuaikan diri untuk mendapatkan ganjaran atas apa yang dilakukannya.

Konvensional, pada tahap ini banyak ditemukan pada siswa SMP, dan SMA. Pada tahap ini anak memiliki orientasi yang baik yaitu, menyesuaikan diri untuk menghindari ketidaksetujuan, ketidaksenangan orang lain.

Pascakonvensional, pada level ini seseorang memiliki sikap menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormat dari oranglain dan menjaga hubungan kesejahteraan lingkungan sekitar

Perkembangan moral mempengaruhi kecenderungan hati seseorang untuk bertindak secara prososial. Saat memasuki masa remaja, individu diharapkan dapat mengganti konsep moral yang berlaku dimasa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum dan merumuskan kode-kode moral yang berfungsi bagi pedoman perilakunya. Remaja harus dapat mengendalikan perilakunya sendiri, yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orang tua dan guru. Kohlberg (Berk, 2013) mengemukakan bahwa pemikir moral yang sudah matang menyadari bahwa bersikap menurut keyakinan mereka adalah sangat penting untuk memelihara tatanan dunia sosial yang adil. Senada dengan gagasan ini diharapkan remaja pada tahap yang lebih tinggi dapat mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan masalah juga mempertanggungjawabkannya dalam berbagai sudut pandang. Remaja diharapkan dapat melakukan tindakan prososial dengan membantu, berbagi, dan membela ketidakadilan (Carlo, dkk dalam Berk, 2013).

Penghayatan norma kepercayaan dapat mendorong seseorang untuk berlaku adil dan mewujudkan keseimbangan dalam hidup. Sedangkan untuk memahami dan menghayati norma kepercayaan seseorang harus memiliki perkembangan moral yang baik. Sehingga bila disimpulkan bisa jadi salah satu faktor penyebab penurunan perilaku prososial pada remaja kini adalah adanya dekadensi moral. Sesuai dengan pendapat Desmita (2009), bahwa Perkembangan moral sangat penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal dan harmonis, dan menghindari konflik peran yang selalu terjadi pada tansisi. Sarwono (2012) menjelaskan bahwa moral dan religius bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Penelitian tentang perkembangan moral pun sudah pernah dilakukan sebelumnya dan hasilnya menunjukan perkembangan moral memiliki hubungan positif dengan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa/siwi Perguruan Ki Hadjar Dewantara Kotapinang, dilihat sebagian besar siswa/siswi tersebut memiliki ciri perilaku prososial yang tergolong masih sedikit rendah, karena masih banyak dari mereka yang mengabaikan teman ataupun orang dilingkunganya yang membutuhkan perolongan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara untuk menambah informasi dan perkembangan lebih lanjut pada siswa/siswi Perguruan Ki Hadjar Dewantara Kotapiang, mengungkapkan bahwa;

“ Menolong orang yang berada dalam kesusahan itu perlu, karena suatu saat kita juga akan membutuhkan pertolongan orang lain , karena ibu dan ayah juga bilang kalau kita menolong orang yang berada dalam kesusahan maka disaat kita lagi dalam keadaan susah atau membutuhkan pertolongan maka akan ada juga orang yang akanber peran menolong kita“(wawancara personal pada tanggal 28 Desember 2019 dengan DSP siswi kelas X SMK)

”menolong seseorang memang perilaku yang baik, tapi jika tidak ada manfaatnya bagi kita untuk apa, karena disaat kita butuh pertolongan belum tentu orang yang kita tolong akan membantu kita kembali’ (wawancara personal pada tanggal 28 Desember 2019 dengan FD siswi kelas X SMP).

Dari pokok permasalahan yang sudah dipaparkan peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja yang berada di perguruan Ki Hadjar Dewantara Kotapinang. Dimana hubungan yang dimaksud oleh peneliti adalah hubungan yang positif yaitu semakin tinggi tingkat perkembangan moral maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada remaja.

B. Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalahnya adalah:

1. penelitian yang terkait dengan perkembangan moral dan perilaku prososial yang telah dilakukan,
2. Di era globalisasi membuat sikap individualisme semakin tinggi, sebagian masyarakat khususnya remaja lupa bahwa dirinya adalah makhluk sosial,
3. Fenomena yang terjadi banyaknya remaja yang kurang bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang dialaminya sehingga menimbulkan masalah lain bagi remaja .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh peneliti maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja di Perguruan Ki Hadjar Dewantara Kotapinang. Sedangkan siswa yang menjadi responden adalah siswa /siswi yang berada di Perguruan Ki Hadjar Dewantara Kotapinang dengan populasi seluruh siswa/siswi kelas X SMK Perguruan Ki Hadjar Dewantara Kotapinang dan dengan sample 70 siswa/siswi Perguruan Ki Hadjar Dewantara Kotapinang.

D. Rumusan Masalah

berdasarkan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



“Apakah ada hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja di Perguruan Ki Hadjar Dewantara Kotapiang ?”

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

“ Untuk mengetahui hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja di Perguruan KI Hadjar Dewantara Kotapianang “

F. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai pemberian informasi tentang mengenai pekembangan moral yang mempengaruhi perilaku prososial, lalu menjadi bahan masukan , terutama psikologi perkembangan dan psikologi sosial dan dapat menambah bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

penelelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pemahaman mengenai perkembangan moral dan perilaku prososial dan menjadi bahan semangat atau acuan masyarakat khususnya remaja untuk lebih peduli kepada keadaan sosial sekitarnya dan orang-orang yang memerlukan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/1/21

BAB II

LANDASAN TEORI

A. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan antara kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan berbagai aspek pribadinya. Menurut Havigurst (dalam Monks,dkk,1994), masa remaja terjadi pada batas usia antara 12 tahun sampai 18 tahun. Kata remaja sering digunakan istilah *Adolescence* (dalam bahasa latin : *adolescere*) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.

Rumini (2004) Pengertian tentang remaja, dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia juga banyak, remaja diartikan sebagai usia muda atau mulai dewasa. Usia remaja anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup signifikan dan memerlukan kesiapan mental. Usia remaja anak mulai mencari dan memahami pribadinya sendiri dan orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, semua itu mendorongnya untuk bereksperimen dan mencaritahu.

Menurut Piaget (dalam Hurlock,1999) mengatakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berinteligeni dan masyarakat dewasa, usia dimana tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada Dallah tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Masa remaja ini disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode tersebut terjadi perubahan-perubahan besar dan esensiil mengenai kematangan fungsi-fungsi rokhniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Yang sangat menonjol dari periode ini adalah: Kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, dengan mana orang muda mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan, dan sebagainya.

Sedangkan Erikson (dalam Feist, 2014) melihat remaja sebagai periode latensi social, seperti ia melihat usia sekolah sebagai periode latensi seksual. Ia menambahkan bahwa remaja merupakan fase adaptif dari perkembangan kepribadian atau periode mencoba-coba. Sedangkan pubertas ia definisikan sebagai kematangan genital yang memainkan peranan cukup kecil dalam konsep teori perkembangannya. Erikson menambahkan, untuk sebagian orang muda kematangan genital tidak menampilkan krisis seksual. Akan tetapi pubertas penting secara psikologis karena memicu pengharapan akan peran seksual dimasa mendatang.

Pada masa remaja, sesuai dengan teori perkembangan Erikson seseorang berada pada tahap identitas versus kebingungan identitas. Pencarian akan ego identitas mencapai puncaknya selama remaja sebagai anak muda yang berjuang untuk mencari tahu siapa dirinya dan bukan dirinya. Dengan berkembangnya pubertas, remaja mencari peran baru untuk membantu mereka menemukan

identitas seksual, ideologis, dan pekerjaan mereka. Dalam pencariannya ini, remaja menarik beragam gambaran diri sebelumnya yang telah diterima atau ditolak. Oleh karena itu bibit identitas mulai bertunas sejak masa bayi dan terus tumbuh selama masa kanak-kanak, usia bermain, dan usia sekolah. Lalu pada masa remaja dikuatkan dengan konflik psikososial identitas versus kebingungan identitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dalam perkembangannya menalami perubahan besar menegnai kematangan emosi, kematangan fungsi rokniah dan jasmaniah.

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2003), antara lain :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya
2. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Disini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
5. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.
6. Masa remaja adalah masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
7. Masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri remaja adalah masa remaja pada masa yang penting, pelatihan, perubahan, mencari identitas, ketakutan,tidak realistis dan masa dewasa.

3. Tahapan Perkembangan Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2009).

Menurut Hurlock (2003), masa remaja dibagi menjadi dua tahap perkembangan yaitu masa remaja awal yang rentang usianya adalah sekitar 12-16 tahun, dengan ciri khas antara lain lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak, mencari identitas diri. Sedangkan masa remaja akhir sekitar 17-21 tahun, dengan ciri khas antara lain pengungkapan identitas diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, mampu berfikir abstrak.

Garis pemisah antara awal masa remaja dan akhir masa remaja terletak kira-kira di sekitar usia tujuh belas tahun, yaitu usia saat dimana rata-rata setiap remaja memasuki sekolah tingkat atas. Awal masa remaja biasanya berlangsung kira-kira dari usia tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun. Usia awal remaja ini biasanya disebut sebagai “usia belasan” kadang-kadang bahkan disebut sebagai “usia belasan yang tidak menyenangkan”. Usia belasan tahun ini cenderung dihubungkan oleh pola perilaku khas remaja.

Namun perlu diingat bahwa pembagian ini tidak mutlak dan ketat. Pembagian ini hanya menunjukkan umur rata-rata pria dan wanita mulai

menunjukkan perubahan-perubahan dalam penampilan, minat, sikap, dan perilaku yang akan mempengaruhi penyesuaian diri individu.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa tahapan perkembangan remaja pada remaja terbagi atas masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir yang memiliki tingkat perkembangan dan cirri khas yang berbeda-beda.

B. PERILAKU PROSOSIAL

1. Pengertian Perilaku Prosocial

Baron & Byrne (2005) menjelaskan perilaku prososial sebagai segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain. Secara umum, istilah ini diaplikasikan pada tindakan yang menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin mengandung derajat resiko tertentu.

Bringham (1991) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain yang meliputi altruisme, murah hati, kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan.

Sears, Dkk (1992) mendefenisikan bahwa perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif – motif si penolong. Adapun tingkah laku prososial menurut Pidada 1994 (dalam Barron & Byne 2005) adalah suatu tingkah laku yang mempunyai satu akibat konsekuensi positif bagi si partner interaksi.

Tingkah laku yang bisa diklasifikasikan sebagai prososial variasinya sangat besar, bisa mulai bentuk yang paling sederhana seperti sekedar memberi perhatian hingga yang paling hebat, misalnya mengorbankan diri demi orang lain.

Perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial. Watson (1998) mendefinisikan perilaku prososial sebagai suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang, tindakan menolong sepenuhnya yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Tindakan prososial menuntut pengorbanan tinggi dari si pelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan materi. Perilaku prososial juga sangat penting untuk membangun persahabatan pada remaja yang cenderung menghabiskan waktu dengan lingkungan dan teman sebayanya, karena pada masa remaja hubungan persahabatan sangatlah penting dalam pemenuhan kebutuhan sosial (Santrock, 2011).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan perilaku prososial adalah tindakan altruisme tanpa pamrih sampai tindakan yang dilakkan menjadi motivasi kepentingan pribadi dengan melakukan segala tindakan yang dilakukan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif dan keuntungan tersendiri oleh yang memberi pertolongan.

2. Jenis-Jenis Perilaku Prososial

Menurut Baron Dan Byrne (2005) Ada banyak jenis perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari:

1. Menolong : misalnya, adalah aktivitas individu atau kelompok untuk membantu orang lain dengan cara meringankan beban penderitaan dan kesukaran fisik atau psikologis orang yang dibantu.
2. Berbagi : berbagi dapat berbentuk hal-hal yang kasatmata, seperti uang, barang, dan berbagai jenis bantuan fisik lainnya, sampai yang berwujud nonfisik, yaitu berbagi rasa.
3. Kerjasama : kerjasama tidak lain adalah pekerjaan, kegiatan atau usaha oleh beberapa orang lain (badan atau lembaga) yang dilakukan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dapat dilakukan baik dalam individu ataupun kelompok.
4. Menyumbang : menyumbang yang dalam bahasa Indonesia berarti berlaku murah hati kepada orang lain, ikut menyokong orang lain dengan tenaga dan pikiran, seperti memberi/memberikan sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah, merupakan perilaku prososial yang sering terlihat dalam kehidupan masyarakat.
5. Mempertahankan kesejahteraan orang lain : hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri merupakan ciri orang yang perilaku prososialnya tinggi, sebaliknya, semakin tidak peduli seseorang terhadap kesejahteraan orang lain, semakin rendah perilaku prososial yang bersangkutan.

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa jenis dari perilaku prososial yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari mengarah ke tindakan membantu dan mensejahterakan orang lain

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Sears, Dkk (1994) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku prososial , antara lain :

- a. Faktor Situasi yaitu meliputi kehadiran orang lain , kondisi lingkungan dan tekanan waktu. Kehadiran seseorang kadang-kadang dapat mengambat usaha untuk menolong, semakin banyak orang semakin memungkinkan terjadinya penyebaran tanggung jawab
- b. Faktor Karakteristik Penolong, kepribadian setiap individu berbeda-beda , kebutuhan tersebut akan memberi corak yang berbeda dan bisa menjadi motivasi individu untuk memberikan bantuan.

Menurut Dayakisni dan Hudaniah (2009) faktor yang memperngaruhi perilaku prososial adalah :

- a. *Self-again*, harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari sesuatu , misalnya ingin mendapaykan pengakuan, pujian, atau takut dikucilkan
- b. *Personal Value dan Norm*, adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagai nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.
- c. *Empathy*, kemampuan seseorang untuk ikut meraskanoerasaan atau pengalaman orang lain .

Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2003) Beberapa faktor lain yang mempengaruhi orang yang akan menolong antara lain sebagai berikut:

1. *Bystander*

Bystander atau orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat. Semakin banyak jumlah *bystander*, semakin berkurang bantuan yang diberikan (Latane&Darley dalam Sarlito dan Meinarno, 2009).

Kehadiran orang lain kadang-kadang menghambat usaha untuk menolong. Alasan pertama adalah penyebaran tanggung jawab yang timbul karena kehadiran orang lain. Alasan kedua menyangkut ambiguitas dalam menginterpretasikan situasi. Penolong kadang-kadang tidak yakin apakah situasi tertentu benar-benar merupakan situasi darurat. Perilaku orang lain dapat mempengaruhi seseorang menginterpretasikan situasi dan bereaksi. Alasan ketiga adalah rasa takut dinilai. Bila orang lain memperhatikan perilaku kita, kita mungkin berusaha melakukan apa yang menurut kita diharapkan oleh orang lain dan memberikan kesan yang baik (Baumeister dalam Sears, dkk., 1985).

2. Daya tarik

Adanya kesamaan, ketertarikan fisik dan faktor lain yang ada pada korban akan mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan prososial. Penampilan memberikan sebuah contoh bahwa korban yang menarik secara fisik mendapat lebih banyak pertolongan

dibanding yang tidak menarik (Benson, Karabenick&Lerner dalam Baron &Byrne, 2005).

3. Atribusi

Seseorang akan kurang termotivasi untuk menolong jika membuat atribusi bahwa korban secara pribadi bertanggung jawab pada situasi yang dialaminya dibandingkan jika ia kelihatannya adalah korban yang tidak bersalah (Baron &Byrne, 2005).Pertolongan tidak diberikan secara otomatis ketika seorang pengamat mengasumsikan bahwa kejadian tersebut akibat kesalahan si korban sendiri, terutama jika penolong yang potensial cenderung mengasumsikan bahwa kebanyakan kesialan dapat dikontrol (Weister dalam Baron &Byrne, 2005)

4. Pengorbanan yang harus dikeluarkan

Meskipun calon penolong tidak mengalami kekaburan tanggung jawab, tetapi bila pengorbanan baik materil atau non materil terlalu banyak, maka kecil kemungkinan baginya untuk bertindak prososial. Sebaliknya kalau pengorbanan rendah dengan pengukuhan kuat, orang akan lebih siap member bantuan.

5. Model-model prososial

Seseorang dalam situasi darurat dapat mengindikasikan bahwa keberadaan orang lain yang tidak berespons dapat menghambat tingkah laku prososial. Keberadaan individu yang menolong memberi model sosial yang kuat dan hasilnya adalah suatu peningkatan dalam tingkah laku prososial di antara orang lainnya (Baron &Byrne, 2005). Model

prososial tidak hanya dapat ditemukan dalam dunia nyata, karena model yang menolong dalam media juga berkontribusi pada pembentukan norma sosial yang mendukung tingkah laku prososial.

6. Desakan waktu

Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong sedangkan orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan (Sarlito dan Meinarno, 2009). Waktu memang menjadi lebih berharga bagi orang yang tergesa-gesa. Pada akhirnya, orang yang tergesa-gesa berusaha mencapai tempat tujuan secepat mungkin hingga tidak memperhatikan orang lain yang membutuhkan pertolongan meskipun ada keinginan menolong.

7. Kejelasan stimulus

Semakin jelas stimulus dari situasi darurat, akan meningkatkan kesiapan calon penolong untuk bereaksi. Sebaliknya situasi darurat yang sifatnya samar-samar akan membingungkan penolong dan membuat ragu-ragu untuk menolong (Sampson dalam Tri Dayakisni&Hudaniah, 2006).

8. Karakteristik dan sifat kebutuhan korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar perlu bantuan, layak mendapatkan bantuan, dan bukanlah tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain (Deaux, dkk. dalam Sarlito&Meinarno, 2009). Perilaku prososial juga dipengaruhi oleh jenis hubungan antara orang. Sebuah penelitian dari

Bar-Tal, dkk. (1977) menunjukkan bahwa semakin dekat hubungannya, semakin kuat harapan untuk mendapatkan bantuan, semakin sedikit rasa terima kasih yang diungkapkan, semakin besar rasa marah yang dirasakan bila permintaan bantuan ditolak (Sears, dkk., 1985).

9. Suasana Hati

Orang lebih terdorong untuk menolong bila berada dalam suasana hati yang baik. Suasana perasaan positif yang hangat meningkatkan kesediaan untuk melakukan tindakan prososial (Sears, dkk., 1985). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menolong adalah dampak dari suasana hati penolong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang mempunyai suasana hati baik mungkin lebih dermawan dan menolong orang lain (Brigham, 1991). Ketika pertolongan sangat jelas dibutuhkan dan tidak melibatkan konsekuensi negatif bagi penolong, emosi positif meningkatkan kemungkinan adanya tindakan prososial. Sebaliknya, suasana hati yang baik dapat menyebabkan berkurangnya perilaku menolong apabila tingkah laku prososial itu sendiri dapat merusak suasana hati baik seseorang (Isen dalam Baron & Byrne, 2005).

10. Penolong

Faktor situasional dapat meningkatkan atau menurunkan kecenderungan orang untuk melakukan tindakan prososial. Beberapa orang tetap memberikan bantuan meskipun kekuatan situasional menghambat dan yang lain tidak memberikan bantuan meskipun berada dalam kondisi yang sangat baik (Sear, dkk., 1985).

11. Jenis Kelamin

Peran gender dalam memberikan pertolongan sangat tergantung pada situasi dan bentuk pertolongannya. Laki-laki cenderung memberikan pertolongan pada situasi darurat yang membahayakan (Sarlito dan Meinarno, 2009).

12. Tempat Tinggal

Orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di perkotaan (Sarlito dan Meinarno, 2009). Orang yang tinggal di daerah perkotaan banyak mendapat stimulus dari lingkungan. Beban tugas sehari-harinya sudah cukup banyak sehingga lebih disibukkan dengan tugasnya sendiri tanpa peduli dengan kesulitan orang lain.

13. Pola Asuh

Tingkah laku sosial sebagai bentuk tingkah laku yang menguntungkan orang lain tidak terlepas dari peranan pola asuh orang tua dalam keluarga (Sarlito dan Meinarno, 2009). Pola asuh yang demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan standar-standar ataupun contoh tingkah laku menolong (Bern dalam Sarlito dan Meinarno, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi perilaku prososial individu bersumber dari dua faktor, yaitu faktor dalam diri dan faktor luar diri. Faktor yang berasal dari

dalam diri antara lain empati, nilai dan norma pribadi, keuntungan bagi diri sendiri, atribusi penolong, jenis kelamin, penolong dan suasana hati penolong itu sendiri. Faktor yang berasal dari luar antara lain model prososial, daya tarik korban, pengorbanan yang dikeluarkan, kehadiran orang lain, desakan waktu, kejelasan stimulus, tempat tinggal, pola asuh, dan tipe korban.

4. Aspek -Aspek Perilaku Prososial

Baron dan Byne (2005) menyebutkan ada 3 aspek perilaku prososial , antara lain :

- a. Menolong orang lain yang dalam kesulitan (*Helping A Stranger Distress*). Berpengaruh kehadiran orang lain (*bystander effect*) membuat orang cenderung kurang memberikan bantuan pada orang asing yang mengalami kesulitan. Semakin banyak orang yang hadir , maka semakin kecil kemungkinan individu yang benar benar memberikan pertolongan
- b. Mengurangi suatu tindak pelanggaran (*Deterring A Wrongdoer*) adanya keinginan untuk menciptakan keamanan yang dengan mengurangi pelanggaran dan adanya rasa tanggung jawab untuk memberikan bantuan terhadap orang yang mengalami tindak pelanggaran
- c. Menahan Godaan (*Resist*), individu seringkali dihadapkan pada pilihan antara melakukan apa yang diketahui dengan mempertahankan

perilaku moral atau melakukan cara penyesuaian yang mudah melalui berbohong, berbuat curang, mencuri.

Menurut Mussen Dkk (dalam Rufaida 2009) aspek- aspek perilaku prososial antara lain :

- a. Berbagi (*Sharing*), Yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dalam suasana suka ataupun duka.
- b. Menolong (*helping*) yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril atau pun materil.
- c. Kerjasama (*cooperating*), yaotu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi mencapai suatu tujuan
- d. Bertindak jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang gerhadap orang lain
- e. Berderma (*Donating*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara suka rela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan
- f. Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, yaitu memberi saarana bagi orang lain untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap urusan, punya kepedulian terhadap orang lain dengan mengindahkan dan menghiraukan masalah orang lain.

Menurut Bringham (dalam Dayakisni, 2009) menyatakan aspek-aspek dari prilaku prososial adalah:

- a. Persahabatan, yaitu kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain
- b. Kerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi mencapai suatu tujuan
- c. Menolong, yaitu kesediaan untuk menolong orang lain dalam kesulitan
- d. Bertindak jujur, yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu apa adanya tanpa berbuat curang
- e. Berderma, yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku prososial adalah perilaku yang meliputi tindakan menolong orang lain, mengurangi pelanggaran, menahan godaan, termasuk juga perilaku seperti berbagi, bekerjasama, jujur, bersedekah, bersahabatan, dan mensejahterakan orang lain.

C. PERKEMBANGAN MORAL

1. Pengertian Perkembangan Moral

Menurut Santrock (2007) perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai salah dan benar. Desmita menjelaskan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia alam interaksinya dengan orang lain. Oleh karena itu

perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik.

Menurut Gunarsa (dalam Suntrock, 2007) rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Menurut Gunarsa, perkembangan moral ini mengadopsi tentang adat istiadat atau kebijakan sejak nenek moyang dan secara turun temurun akan ditiru dan dilakukam oleh keturunannya

Menurut Rogers (1999) perkembangan moral adalah aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitan dengan kehidupan sosial secara harmonis, seimbang dan adil. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan damai penuh keteraturan, keharmonisan dan ketertiban.

Menurut W.J.S Poedaminta dalam Damarni (2009) menjelaskan moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan, sedangkan etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai asas-asas akhlak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulakn perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan bidang kehidupan manusia yang dinilai dari baik buruknya perbuatan seseorang, yang diadopsi dari nilai adat istiadat yang bertujuan untuk kehidupan sejahtera,keharmonisan dan ketetiban dalam lingkungan sosial dan masyarakat.

2. Level dan Tahap Perkembangan Moral

Kohlberg (Berk, 2013) mengemukakan bahwa pemikir moral yang sudah matang menyadari bahwa bersikap menurut keyakinan mereka adalah

sangat penting untuk memelihara tatanan dunia sosial yang adil. Senada dengan gagasan ini diharapkan remaja di tahap yang lebih tinggi dapat mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan masalah juga mempertanggung jawabkannya dalam berbagai sudut pandang. Remaja diharapkan dapat melakukan tindakan prososial dengan membantu, berbagi, dan membela ketidakadilan (Carlo, dkk dalam Berk, 2013). Tiga level perkembangan moral menurut Kohlberg (Hurlock, 1980):

1. Moralitas prakonvensional, Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, pada tahap ini anak-anak cenderung patuh terhadap aturan untuk menghindari sebuah hukuman selanjutnya tahap orientasi relativis instrumental, yaitu menyesuaikan diri untuk mendapatkan ganjaran, kebbaikannya diharapkan mendapat balasan kebaikan juga. Level ini ditemukan pada anak-anak prasekolah, sebagian besar anak-anak SD, sejumlah siswa SMP, dan beberapa siswa SMU dan tahap selanjutnya saling memberi dan menerima,

2. Moralitas konvensional, ditemukan pada sejumlah siswa SMP, dan banyak siswa SMU. Pada tahap ini anak memiliki orientasi manis yaitu, menyesuaikan diri untuk menghindari ketidaksetujuan, ketidaksenangan orang lain. Selanjutnya orientasi hukuman dan ketertiban, yaitu tahap menyesuaikan diri untuk menghindari penilaian oleh otoritas resmi dan rasa bersalah, tahap orientasi hukuman ini biasanya hanya muncul ketika sudah memasuki usia-usia SMU,

3. Moralitas pasca konvensional, jarang muncul sebelum masa kuliah, pada level ini seseorang memiliki orientasi sosial legalistic, yaitu menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormat dari orang dan menjaga hubungan kesejahteraan masyarakat. Orientasi prinsip etika universal, yaitu tahapan paling tinggi tercapai ketika seseorang dapat menyesuaikan diri secara menyeluruh di segala aspek kehidupan untuk menghindari hukuman atas diri sendiri

Menurut Piaget, perkembangan moral terjadi dalam dua tahap yang jelas. Tahap pertama disebut piaget “tahap realisme moral” atau “moralitas oleh pembatasan“. Tahap kedua disebutnya “tahap moralitas otonomi“atau “moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbale balik

Tahap realisme moral terjadi usia awal anak yaitu 4 sampai 7 tahun, pada tahap ini anak selalu dihadapkan dengan ajaran dan perintah. Maka pada tahap ini anak akan berfikir bahwa melanggar aturan maka akan selalu dikenakan hukuman dan setiap orang yang jahat menghasilkan konsekuensi atau dampak negative sekalipun tujuan perbuatan tersebut baik.

Tahap moralitas otonomi terjadi pada usia diatas 6 tahun,pada masa ini anak tidak lagi serta menaati aturan berdasarkan suara hati. Moralitas tersebut muncul ketika dunia sosial anak mulai luas hingga memiliki makin banyak teman sebaya dilingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan moral pada intinya bersifat rasional, moral bukanlah soal perasaan atau nilai, melainkan selalu mengandung suatu tafsiran kognitif

terhadap keadaan dan bersifat aktif terhadap titik pandang masing-masing individu sambil mempertimbangkan sesuai dengan pandangan formal yang dilakukan sesuai dengan tahapan umurnya masing-masing.

3. Konteks Dalam Perkembangan Moral

Menurut Piaget dan Kohlberg (dalam Santrock 2007) ada beberapa konteks yang berperan dalam perkembangan moral yaitu ;

1. Pengasuhan

Menurut piaget maupun Kohlberg menyatakan bahwa orangtua tidak memberikan input unik atau penting terhadap perkembangan moral anak. Dalam pandangan mereka orang tua bertanggungjawab menyediakan kesempatan pengambilan peran dan konflik kognitif. Tetapi teman sebayalah yang memegang peranan penting dalam perkembangan moral.

2. Kualitas Hubungan

Hubungan orang tua dan anak memperkenalkan anak pada kewajiban mutual dalam hubungan interpersonal yang erat (Thompson, 2006 ; Thompson, McGinley, & Meyer ,2005). Kewajiban orangtua adalah dalam mengasuh positif dan memandu anak menjadi manusia yang kompeten. Dalam kualitas hubungan, kelekatan (attachment) yang aman memainkan peranan yang penting dalam perkembangan moral anak. Kelekatan yang aman dapat menempatkan anak dalam jalur positif untuk menginternalisasi tujuan sosialisasi dari orangtua dan juga nilai nilai keluarga .

3. Disiplin dari Orang tua

Menurut sejarah , Perhatian terbesar yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya adalah disiplin, orangtua dapat mendisiplinkan anak melalui penarikan kasih sayang , penegasan kekuasaan, atau induksi

4. Strategi Proktif

Strategi pola asuh yang penting berarti secara proaktif menghindari potensi perilaku buruk oleh anak sebelum hal ini terjadi. Pada anak yang lebih muda, menjadi proaktif berarti meniadakan atau mengalihkan perhatian seperti mengganggu atensi mereka atau memindahkan mereka ke aktivitas lain. Pada anak yang lebih tua , proaktif berarti berbicara dengan anak mengenai nilai yang dianggap penting bagi orangtua

5. Dialog Konversasional

Dialog yang berkaitan dengan perkembangan moral dapat menguntungkan baik ketika mereka berlangsung sebagai bagian dari usaha mendisiplinkan ataupun dalam interaksi sehari-hari bagi orangtua dan anak , ataupun orang lain .

6. Sekolah

Lawrence Walker (2002) berpendapat bahwa sangat penting bagi pendidikan karakter untuk terlibat lebih dalam daripada, sekedar membuat daftar kebajikan moral untuk dipajang di kelas. Tetapi ia menekankan bahwa anak dan remaja perlu berpartisipasi dalam

diskusi kritis tentang nilai ;mereka harus mendiskusikan dan merefleksikan bagaimana menjalankan kebijakan dan kehidupan dalam kehidupan sehari – hari

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konteks dalam perkembangan moral dapat dilihat dari pola asuh yang diberikan, kedekatan dengan orangtua, disiplin yang diberikan, strategi serta pendidikan yang diberikan dan mendiskusikan bagaimana menjalankan kebijakan yang telah dibuat untuk menjalankannya di kehidupan sehari-hari.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Faktor yang paling mempengaruhi penilaian moral adalah keluarga. Rice (dalam Suciati, 2008) penelitian mengenai perkembangan moral anak dan remaja menekankan pentingnya peran orang tua dan keluarga. Terdapat beberapa faktor keluarga yang berhubungan secara signifikan dengan pembelajaran moral pada anak:

- a. Tingkat kehangatan, penerimaan dan kepercayaan yang ditunjukkan terhadap anak. Anak cenderung mengagumi dan meniru orangtua yang hangat, sehingga menumbuhkan sifat yang baik pada anak. Teori *differential association* dari Sutherland dan Cressey (dalam Suciati, 2008) menjelaskan bahwa prioritas, durasi, intensitas dan frekuensi dari hubungan orangtua anak memfasilitasi pembelajaran moral dan perilaku kriminal pada anak. Hubungan orangtua anak yang dianggap penting (prioritas tinggi) dalam jangka waktu yang lama (durasi tinggi), dikarakteristikan dengan kedekatan emosi

(intensitas tinggi) serta jumlah kontak dan komunikasi yang maksimal (frekuensi tinggi), memiliki efek positif pada perkembangan moral anak.

- b. Frekuensi interaksi dan komunikasi antara orangtua dan anak. Teori *role modelling* mengatakan bahwa identifikasi anak terhadap orangtua dipengaruhi frekuensi interaksi orangtua-anak. Orangtua yang sering berinteraksi secara intensif dengan anaknya cenderung lebih mempunyai pengaruh terhadap kehidupan anaknya. Interaksi orangtua-anak memberikan kesempatan untuk pembahasan nilai-nilai dan norma-norma, terutama bila interaksi dilakukan secara demokratis dan bersifat mutual.
- c. Tipe dan tingkat disiplin yang dijalankan orangtua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin mempunyai efek yang positif terhadap pembelajaran moral ketika:
 - a. Konsisten, baik *intraparent* (konsisten dalam melakukan disiplin maupun *interparent* (konsisten antara kedua orangtua).
 - b. Kontrol terutama dilakukan secara verbal melalui penjelasan guna mengembangkan kontrol internal pada anak. Orangtua yang melakukan penjelasan verbal secara jelas dan rasional menghasilkan internalisasi nilai dan standar pada anak, terutama ketika penjelasan disertai dengan afeksi sehingga anak cenderung untuk menerima. Remaja menginginkan dan membutuhkan arahan orangtua.

c. Adil dan sesuai serta menghindari kekerasan Orangtua yang menggunakan kekerasan menyimpang dari tujuan disiplin, yaitu, mengembangkan hati nurani, sosialisasi, dan kooperasi (Herzberger and Tennen, 1985, dalam Rice, 1993). Orangtua yang terlalu permisif juga menghambat perkembangan sosialisasi dan moral anak karena mereka tidak memberikan bantuan untuk mengembangkan kontrol dalam diri anak.

d. Bersifat demokratis, bukan permisif ataupun autokratik.

1. Contoh yang diberikan orangtua bagi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang ayah berkorelasi secara signifikan dengan perilaku devian anak pada masa remaja dan dewasa. Sangatlah penting bagi orangtua untuk menjadi sosok yang bermoral jika ingin memberikan model positif bagi anak mereka untuk ditiru.

2. Kesempatan untuk mandiri yang disediakan orangtua.

Pengaruh *peer* juga penting bagi perkembangan anak. Kontak sosial dengan orang-orang dari budaya dan latar belakang sosio ekonomi yang berbeda membantu perkembangan moral.

Rest membagi komponen penalaran moral menjadi empat hal (dalam Nurhani, 2016). Adapun empat komponen utama penalaran moral yang dikemukakan oleh Rest, antara lain :

1. Menginterpretasi situasi dan mengidentifikasi permasalahan moral (mencakup empati, berbicara selaras dengan perannya, memperkirakan bagaimana masing-masing pelaku dalam situasi terpengaruh oleh berbagai tindakan tersebut).
2. Memperkirakan apa yang seharusnya dilakukan seseorang, merumuskan suatu rencana tindakan yang merujuk kepada suatu standar moral atau suatu ide tertentu (mencakup konsep kewajaran & keadilan, penalaran moral, penerapan nilai moral sosial).
3. Mengevaluasi berbagai perangkat tindakan yang berkaitan dengan bagaimana caranya orang memberikan penilaian moral atau bertentangan dengan moral, serta memutuskan apa yang secara aktual akan dilakukan seseorang (mencakup proses pengambilan keputusan, model integrasi nilai, dan perilaku mempertahankan diri).
4. Melaksanakan serta mengimplementasikan rencana tindakan yang berbobot moral (mencakup *ego-strength* dan proses pengaturan diri).

Menurut Kohlberg (dalam Nurhani, 2016), ada 3 faktor umum yang memberikan kontribusi pada perkembangan penalaran moral yaitu:

- 1) Kesempatan pengambilan peran

Perkembangan penalaran moral meningkat ketika seseorang terlibat dalam situasi yang memungkinkan seseorang mengambil perspektif sosial seperti situasi dimana seseorang sulit untuk menerima ide, perasaan, opini, keinginan, kebutuhan, hak, kewajiban, nilai dan standar orang lain.

2) Situasi moral

Setiap lingkungan sosial dikarakteristikan sebagai hak dan kewajiban yang fundamental yang didistribusikan dan melibatkan keputusan. Dalam beberapa lingkungan, keputusan diambil sesuai dengan aturan, tradisi, hukum, atau figur otoritas (tahap 1). Dalam lingkungan yang lain, keputusan didasarkan pada pertimbangan pada system yang tersedia (tahap 4 atau lebih tinggi). Tahap penalaran moral ditunjukkan oleh situasi yang menstimulasi orang untuk menunjukkan nilai moral dan norma moral.

3) Konflik moral kognitif

Konflik moral kognitif merupakan pertentangan penalaran moral seseorang dengan penalaran orang lain. Dalam beberapa studi, subjek bertentangan dengan orang lain yang mempunyai penalaran moral lebih tinggi maupun lebih rendah. Anak yang mengalami pertentangan dengan orang lain yang memiliki penalaran moral yang lebih tinggi menunjukkan tahap

perkembangan moral yang lebih tinggi dari pada anak yang berkonfrontasi dengan orang lain yang memiliki tahap penalaran moral yang sama dengannya.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan moral adalah tingkat kehangatan, tingkat kedisiplinan, kekeluargaan, situasi, kesempatan pengambilan peran dan konflik yang dihadapi.

5. Ciri-Ciri Perkembangan Moral Pada Remaja

Ciri-ciri perkembangan moral pada remaja akan lebih terlihat ketika perubahan fisik remaja yang sangat pesat pada tahap perkembangan, Michel (dalam Elida Prayitni ;1992) mencatat beberapa ciri peting dalam perkembangan moral selama masa remaja : yaitu :

1. Meningkatnya kemampuan kognitif dari berfikir kongkrit menjadi kemampuan berfikir abstrak
2. Peningkatan kemampuan berfikir berkaitan dengan peningkatan kemampuan bertingkah laku moral.
3. Menyadari bahwa yang dilakukan benar atau salah atas pertimbangan
4. Keadilan atau kebijaksanaan , bukan atas kemauan orang yang berkuasa

Santrock (2007) mengemukakan ciri perkembangan moral pada remaja yaitu:

1. Mengenal konsep moral (mengenai benar salah atau baik buruk dalam keluarga dan lingkungan sekitar.
2. Mengikuti pertautan dan tuntutan dari orang tua atau lingkungan sekitar.
3. Memahami alasan yang mendadari peraturan.
4. Memahami keadilan, kesopanan, kejujuran.
5. Munculnya dorongan untuk melakukan perbuatan- perbuatan yang dinilai baik oleh orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perkembangan moral meningkatnya kemampuan koginitif dan berfikir, lebih megenal konsep moral, dan lebih memahami perbutan-perbutan yang dinilai baik oleh orang lain.

D. Hubungan Perilaku Prososial dan Perkembangan Moral

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nanda Etik Setioasih (2016) di kota malang bahwa hasilnya bahwa perkembangan moral berhubungan positif dengan perilaku prososial hal ini ditunjukkan ketika remaja memiliki perkembangan moral yang tinggi maka perilaku prososialnya juga semakin meningkat.

Penelitian Hasanah Nur dan Kumalasari (2015) mengenai penggunaan handphone dan hubungan teman pada perilaku prososial siswa SMP Muhammadiyah Luwuk, menjelaskan bahwa banyak siswa kini yang tidak takut lagi melakukan pelanggaran disekolah, selain itu beberapa orang dari subjek yang memiliki smartphone mengakui bahwa mereka lebih memilih

asik berkomunikasi dengan teman dunia maya dan sibuk dengan gadget daripada berkomunikasi secara langsung dengan teman yang ada di saat itu. Dengan keadaan yang demikian komunikasi antar muka subjek menjadi menurun, dan lebih mementingkan diri sendiri. Jadi tidaklah heran ketika sekarang nilai-nilai kesetiakawanan, pengabdian, dan tolong menolong mengalami penurunan yang berdampak pada perwujudan kepentingan diri sendiri atau egois dan rasa individualis. Individu akan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dalam setiap tindakan menolong orang lain, banyaknya pertimbangan mengenai diri sendiri justru membuat individu enggan menolong.

Perwitasari (2010) melakukan penelitian mengenai prososial pada remaja, hasil penelitian menyimpulkan bahwa remaja mengalami penurunan kepedulian sosial dan kepekaan terhadap orang lain dan lingkungan. Remaja lebih mementingkan diri sendiri dan keberhasilannya tanpa banyak mempertimbangkan keadaan orang lain di sekitarnya. Salah satu bukti penurunan kepedulian sosial remaja dilansir oleh Hardoko E (2015), kasus bullying SMP negeri di kota Binjai, seorang siswi mengunggah sebuah video kekerasan yang dilakukannya kepada teman sekolahnya. Di dalam video yang berdurasi 5 menit 46 detik tersebut terlihat bagaimana siswi tersebut tengah memukul, menendang dan menampar sambil mengucapkan kata-kata kasar untuk si korban. Dalam video tersebut juga terlihat teman sekolahnya yang lewat tapi justru bersikap acuh tak acuh pada kejadian tersebut. Selain itu berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh

Cahyaningro (2015) di SMK Taman Sukoharjo, dari 30 siswa hampir sebagian siswa menunjukkan adanya gejala penurunan perilaku prososial. Berdasarkan data catatak BK Taman Siswa Sukoharjo, dari tahun ketahun catatan perilaku antisosial siswa terus meningkat, 2011 tercatat 25% siswa berperilaku antisosial, 2012 naik menjadi 30% siswa yang berperilaku antisosial, hingga yang terakhir 2013 terdapat sekitar 34% siswa yang berperilaku antisosial.

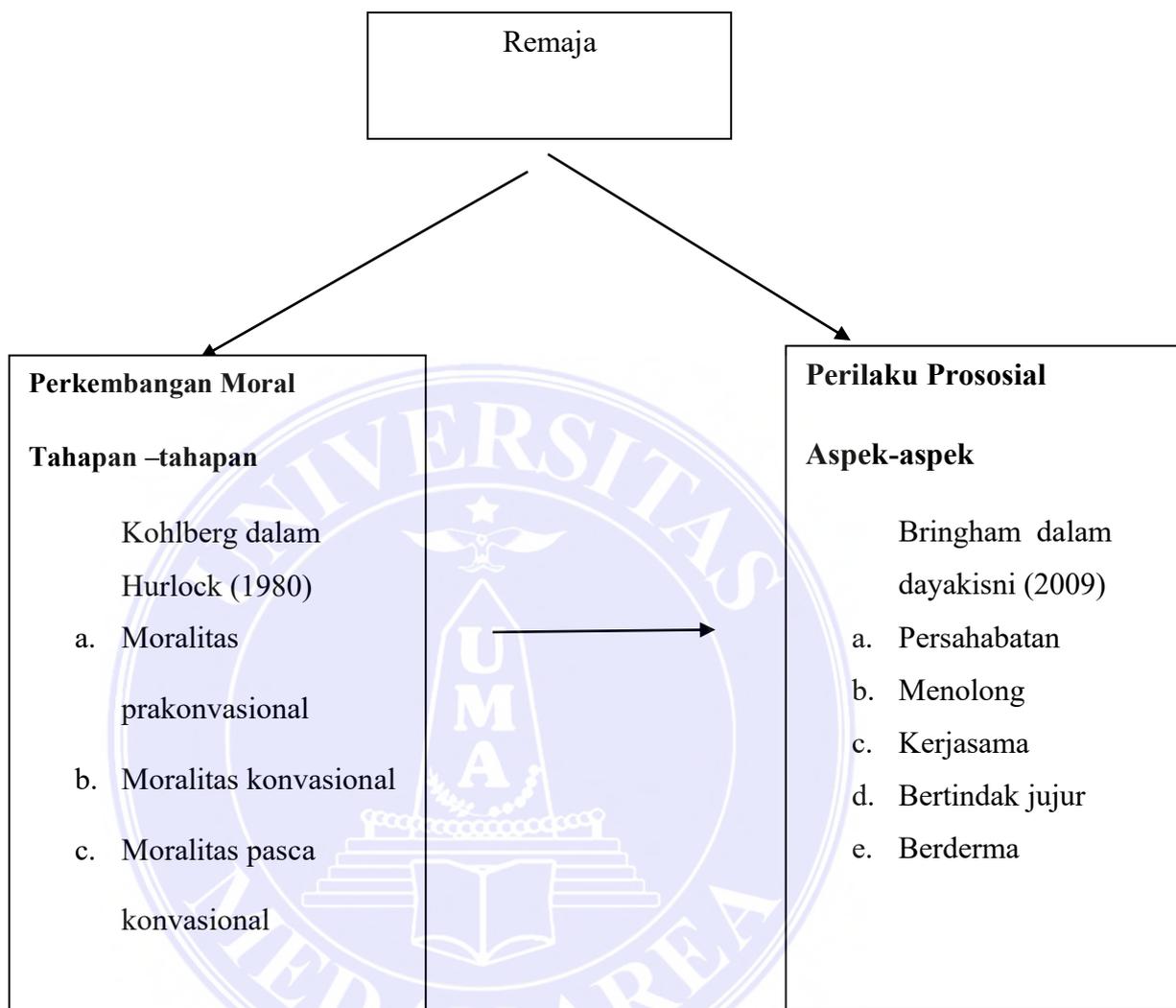
Perilaku prososial perilaku yang mencakup tindakan : membagi, menolong, jujur, dermawan dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Eisenberg dan Mussen, 1989). Perilaku prososial besar manfaatnya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif. Beberapa faktor eksternal dan internal akan mempengaruhi munculnya perilaku prososial. Faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, kehadiran orang lain, dan desakan waktu. Sedangkan faktor internal meliputi self esteem juga norma-norma (Eisenberg, 2006). Berkowitz dan Schwartz (Hurlock, 1980), mendefinisikan norma sebagai tanggung jawab sosial meyakinkan individu untuk berbuat baik bagi siapapun.

Proses penalaran moral yang terjadi pada remaja sangat ditentukan oleh hubungan atau aktivitasnya dengan lingkungan, selain dengan keluarga khususnya adalah dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan Kohlberg (dalam Santrock, 2011) percaya bahwa proses dalam keluarga pada dasarnya tidak penting dalam perkembangan moral anak. Ia berpendapat bahwa hubungan orang tua – anak biasanya tidak memberikan kesempatan

kepada anak untuk membentuk perspektif memberi dan menerima. Menurut Kohlberg kesempatan ini justru ada pada hubungan dengan teman sebaya. Meskipun banyak ahli lain yang lebih berfokus kepada nilai moral orang tua mempengaruhi perkembangan penalaran moral anak. Namun mereka juga setuju dengan Kohlberg dan Piaget, bahwa teman sebaya juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan penalaran moral.

Kesadaran pada pendekatan kognitif sebagai perkembangan moral , menjelaskan bagaimana seseorang menegrti akan tanggun jawabnya terhadap lingkungan sosialnya dan bagaimana cara pandang tindak yang seharusnya diambil dalam mengatasi masalah sosial yang berhubungan dengan lingkungan dan norma – norma sosial , karena inti dari prinsip moral sendiri adalah keadilan . individu dituntut untuk jujur , menghargai dan memperhatikan hak – hak pribadi setiap indiidu , Tahap perkembangan moral menunjukkan cara individu untuk berfikkir , termasuk konsistensi penalarannya . tahap perkembangan moral bersifat universal yang artinya setiap individu akan melalui tahap yang sama namun berbeda dalam hal kecepatan dan sejauh mana tahap dapat dicapai.

E. Kerangka konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial. Semakin tinggi perkembangan moralnya maka akan semakin tinggi pula perilaku prososialnya, demikian sebaliknya jika semakin rendah perkembangan moralnya maka semakin rendah pula perilaku prososialnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah dasar untuk melakukan sebuah penelitian yang di dalamnya terkandung alat apa yang digunakan serta bagaimana prosedur pelaksanaannya. Dalam metode penelitian terdapat sejumlah langkah – langkah yang harus ditempuh untuk memperoleh suatu kesimpulan yang merupakan jawaban bagi permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu dalam bab ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi tipe dan desain penelitian. Identifikasi variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data.

A. Tipe penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif karena gejala – gejala hasil penelitian berwujud data dan dikonvensikan dulu dalam bentuk angka – angka atau dikuantitatifkan dan dianalisis dengan teknik statistik

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lain. Penelitian korelasional kadang – kadang disebut juga “*associational research*”. Dalam *associational research*, relasi hubungan diantara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba mempengaruhi ubahan – ubahan tersebut. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, nantinya diolah dengan rumus – rumus statistik baik secara manual ataupun dengan

menggunakan aplikasi SPSS. Setelah data kuantitatif didapat dan diolah dengan rumus statistika maka akan dihasilkan angka – angka disertai analisisnya berupa data kualitatif untuk menjelaskan angka – angka tersebut.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (variabel *dependent*) dan variabel bebas (variabel *independent*). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi.

1. Variabel Bebas : Perkembangan Moral
2. Variabel Terikat : Perilaku Prosocial

C. Definisi Operasional Variabel

1. Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan bidang kehidupan manusia yang dinilai dari baik buruknya perbuatan seseorang, yang diadopsi dari nilai adat istiadat yang bertujuan untuk kehidupan sejahtera, keharmonisan dan ketetapan dalam lingkungan sosial dan masyarakat. Perkembangan moral dalam penelitian ini diukur berdasarkan tahap-tahap perkembangannya yang dikemukakan oleh Kohlberg (dalam Hurlock, 1980) yaitu : Prakonvensional, Konvensional, dan Pascakonvensional.

2. perilaku prososial adalah tindakan tanpa pamrih sampai tindakan yang dilakkan menjadi motivasi kepentingan pribadi dengan melakukan segala tindakan yang dilakukan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif dan keuntungan tersendiri oleh yang memberi pertolongan. Perilaku prososial dalam penelitian ini diukur berdasarkan Aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bringham (dalam Dayakisni 2009) yaitu: Persahabatan, Menolong, Kerjasama, Bertindak jujur, dan Berderma

D. Subjek Penelitian

a. Populasi

Menurut Tuckman (dalam Yusuf, 2014) mengemukakan bahwa populasi atau target populasi adalah kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasidan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan jenjang kelas X SMK di perguruan KI HADJAR DEWANTARA KOTAPINANG yang terdiri dari 13 kelas, yang memiliki total keseluruhan sebanyak 392 siswa.

b. Sampel dan Teknik Pengambilan Sample

Sax (dalam Yusuf, 2014) mengemukakan bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi, dan unsur tersebut hendaklah mewakili populasi. Sampel penelitian ini adalah 70 orang siswa kelas X SMK yang diambil dari 3 kelas yaitu kelas X (ATPH), X (AK), dan X (KK) yang berada di PERGURUAN KI HADJAR

DEWANTARA KOTAPINANG, sesuai dengan teori Rosce (sekanan ,2006) bahwa ukuran sample dapat dikatakan reliabel dengan jumlah sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 .

dimana dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah Quota sampling. *Quota sampling* adalah pengambilan sample dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi sesuai ciri khas hingga mencapai jumlah kuota yang dibutuhkan. (Sugiono, 2014)

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data – data dari subjek penelitian agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Skala merupakan suatu instrumen atau mekanisme untuk membedakan individu dalam hal terkait variabel yang dipelajari. Dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu :

1. Skala Perkembangan Moral yang diukur berdasarkan tahap-tahap perkembangannya yang dikemukakan oleh Kohlberg (dalam Hurlock,1980) yaitu: Prakonvensional, Konvensional, dan Pascakonvensional
2. Skala Perilaku Prososial yang diukur berdasarkan Aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bringham (dalam Dayakisni 2009) yaitu: Persahabatan, Menolong, Kerjasama, Bertindak jujur, dan Berderma

Menurut Kinnear (dalam Yusuf, 2014) skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Alternatif pertanyaannya adalah dari setuju sampai tidak setuju, senang sampai tidak senang, puas sampai tidak puas, atau baik sampai tidak baik. Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu : Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai (STS). Skala memiliki dua macam item yaitu favorable dan unfavorable.

- a. Penilaian jawaban untuk item favorable adalah 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).
- b. Penilaian jawaban untuk unfavorable adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 3 tidak sesuai (TS), 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Validitas

Anastasi (dalam Yusuf 2014) menyatakan *“The validity of a test concern what do test measure and how well it doesso”*, sedangkan Adkin (dalam Yusuf 2014) menyatakan *The validity of a test concern how well a test meas ur eanexternal criterion*. Beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa validitas suatu instrumen yaitu

seberapa jauh instrumen itu benar – benar mengukur apa (objek) yang akan diukur.

2. Reliabilitas

Wrightstone menyatakan bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan (*degree*) konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrumen yang sama. Adapun Gronlund menyatakan *Reliability refers to the consistency of measurement results are from one measurement to another* . yang artinya Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran hasil dari satu tema ke yang lain. Anastasi juga memperkuat pendapat tersebut sebagai berikut: “*Reliability refers to the consistency of scores obtained by the same person when reexamined with the same instrument on different occasions, or with different sets of equivalent forms, or under other variable examining conditions*”. Yang artinya Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor yang diperoleh oleh orang yang sama ketika diperiksa ulang dengan kejadian-kejadian yang berbeda, atau dengan set yang berbeda dari yang setara, atau dalam kondisi pemeriksaan variabel lainnya. Oleh karena itu semakin tinggi reliabilitas, maka semakin dipercaya serta diandalkan sebagai pengumpulan data (Arikunto, 2010). Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS *for Windows*.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah *product moment* dari Karl Pearson. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (Perkembangan Moral) dengan satu variabel terikat (perilaku prososial).

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel bebas X (*Pola asuh permisif*) dengan variabel terikat Y (perilaku *Bullying*)
- ΣXY : Jumlah hasil kali antara skor variabel bebas dengan variable tergantung
- ΣX : jumlah skor variabel X
- ΣY : jumlah skor variabel Y
- ΣX^2 :Jumlah kuadran skor variabel X
- ΣY^2 : jumlah kuadran skor variabel Y
- N : jumlah subjek

Sebelum data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

- i. Uji normalitas, yaitu : untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing-masing variabel telah menyebar secara normal
- ii. Uji linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari peneliti pada bagian akhir akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan topik yang sama

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disampaikan beberapa hal berikut :

1. Berdasarkan hasil korelasi product moment diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja di perguruan ki hajar dewantara kotapinang dimana $r_{xy} = 0,825$; $p = 0,000 < 0,050$. Artinya semakin baik perkembangan moral, maka semakin tinggi perilaku prososial, sebaliknya semakin buruk perkembangan moral, maka semakin rendah perilaku prososial. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”.
2. Adapun koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,681. Ini menunjukkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh perkembangan moral. perkembangan moral sebesar 68,1% mempengaruhi perilaku prososial. Artinya, ada 31,9% faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini

yang tidak terlihat, seperti bystander, daya tarik, desakan waktu, jenis kelamin, suasana hati.

3. Melihat hasil penelitian ini diketahui juga bahwa perkembangan moral secara umum dinyatakan sangat tinggi dan perilaku prososial secara umum dinyatakan tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik bahwa perkembangan moral tergolong sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata empirik perkembangan moral (86.86) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya (65) akan tetapi selisihnya tidak melebihi bilangan 1 simpangan baku dan Perilaku prososial tergolong sangat tinggi yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata empirik (85.51) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya (65).

B. SARAN

Sejalan dengan simpulan yang telah dibuat, maka berikut merupakan saran yang akan diberikan kepada beberapa pihak, antara lain

1. Saran kepada subjek penelitian

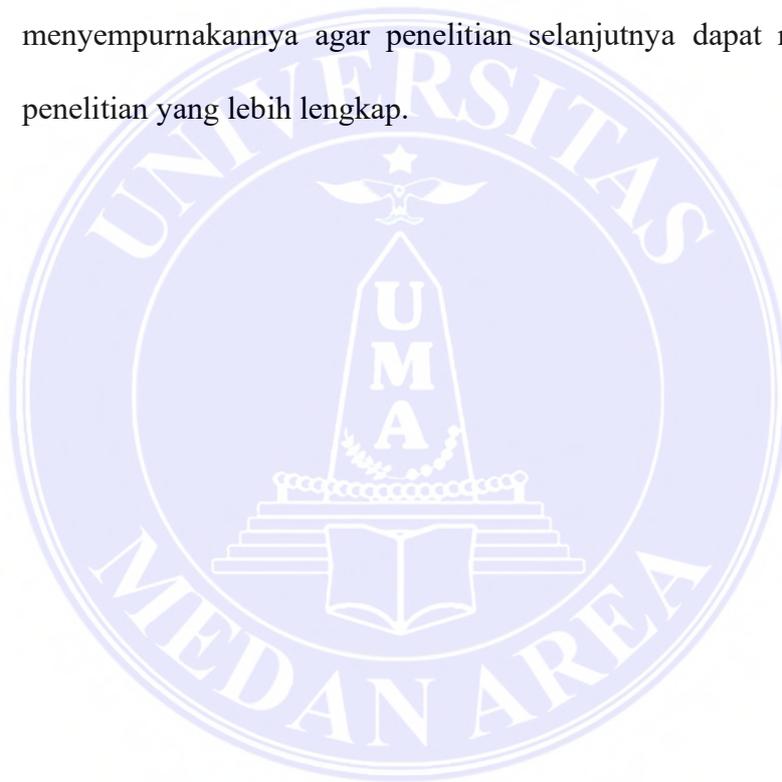
Para siswa harus menambah wawasan agar dapat diterapkan dalam bersikap dan berperilaku. Seperti menolong orang lain yang sedang berada dalam kesusahan tanpa memikirkan imbalan apa yang akan kita terima. Dengan harapan dapat membangun kesadaran dan memperluas pergaulan dan pengalaman bersosial

2. Saran kepada pihak Akademik

Disarankan kepada pihak akademik agar menambah jadwal pembelajaran yang membahas tentang perkembangan moral dan penerapan perilaku prososial dilingkungan sekitar.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Disaranka kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perkembangan moral dan perilaku prososial diharapkan untuk dapat menggunakan variable lainnya atau dengan lebih menyempurnakannya agar penelitian selanjutnya dapat memberi hasil penelitian yang lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi H. Abu .1991 . *Psikologi Perkembangan* . Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Ali Muhammad , Muhammad Ansori .2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT . Bumi Perkasa.
- Baron , Robert A, & Donn Byrne.2003.*Psikologi Sosial Jilid 1 Edisi Kesepuluh*. Jakarta : Erlangga.
- Baron , Robert A, & Donn Byrne. 2005 . *Psikologi Sosial Jilid 2* . Jakarta : Erlangga
- Berk, Laura E. 2013. *Development through the lifespan Buku 1*. Pustaka Pelajar
- Bringham, J C. 1991. *Sosial Psychology Edisi 2*. New York. Haper Colling Publisher inc.
- Creswel . Jhon.W . 2016 . *Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif , dan mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dayakisni, Tri. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang. UMM Press
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dyan ,lestari, Partini. 2015.” Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku prososial Pada Remaja “ *Jurnal Indigenous*. volume 13 nomor 2 (hal 41- 46)
- Dosen Tim. (2017), Pedoman Penyusunan Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Medan Area.
- Faturochman .2006. *Pengantar Psikologi Sosial* . Yogyakarta : Pinus
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Farid & Prawitasari,Y.E 2011. *Hubungan penalaran moral, kecerdasan emosi,religious,dan pola asuh orangtua otoritatif dengan perilaku prososial remaja*. Responsitory Universitas Gajah Mada
- Gusti Yuli Asih,Margaretha Maria S P.2010.”Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi” *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*.Volume 1, No 1
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*.Jakarta. Erlangga

- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan* Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta . Erlangga
- Hadi, S. 2000, *Teknik Penyusunan Skala Ukur*. Yogyakarta: Penerbit Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Hidayat , Komaruddin , Khoiruddin Bashori . 2016. *Psikologi Sosial Aku,Kami,dan Kita* . Jakarta : Erlangga
- Kartono ,kartini . 1982. *Psikologi Anak* . Bandung : Alumni
- Kartono, kartini.2003.*Patologi Sosial 3: gangguan-gangguan kejiwaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kholberg, lawrence. 1927. Tahap-tahap Perkembangan Mpral. Terjemahan Cremers, Agus Santo, Jhon de. Yogyakarta : Kanisiuzs ; 1995
- Laila, Maharani. 2014. Perkembangan Moral pada anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Volume 1 no 2.
- Mussen .P.H Conger,J.J and Kagan (2009). *Childdevelopment and personality (fifth Edition)* . Harper and Roe Publishers
- Monks, dkk. 2003. *Psikologi Perkembangan Penghantar dan Berbagai bagiannya*. Yogyakarta, UGM Press
- Muri Yusuf .A .2014. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif , Penelitian Gabungan* . Jakarta : Prenada media group.
- Nanda Etik Stioasih. 2016. *Hubungan antara perkembangan moral degan prilaku prososial pada remaja {skripsi}* .Fakultas psikologi. Univesutas Muhammadiyah Malang.
- Nurleli isnaeni.2018."Meningkatkan perilaku altruisme pada siswa SMP melalui konseling kelompok. *Indonesian Journalof Guidance*.Volume 7 no 1 ,41-45
- Prayitno, Elida.1992.*Perkembangan Moral*.Jakarta :Dapartemen pendidikan dan kebudayaan
- Santrock, Jhon W . 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Kesebelas* . Jakarta Erlangga.

- Santrock, Jhon W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Buku 2 edisi 11*. Jakarta : salemba
- Sears, David O, dkk. 1992. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Savitri. 2014. *Perbedaan perilaku prososial pada remaja etnis Jawa SMA di desa dengan kota*. Jurnal Skripsi . Unika Soegipranata
- Safrihsyah. 2017 moral dan akhlak dalam psikologi moral Islam. *Psikoimedia Jurnal Psikologi*. Volume 2 no 2.
- Sarwono, W Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono. 2014. *Metode penelitian obinasi (Mixed Methods)*. Bandung; PT.Afabeta
- Upton, Penney .2012 .*Psikologi Perkembangan* . Jakarta . Erlangga
- Wantah.2005. *Webster New word Dictionary*. Article in Reference Review 19(8) :35.
- Watson, Jhon B. 1998. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada



LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN



Skala Perkembangan Moral

Nama (inisial) :
 Usia :
 Jenis kelamin :
 Kelas :

Pada halaman selanjutnya terdapat sebuah skala psikologi yang berisikan pernyataan mengenai keadaan tertentu. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab skala ini tidak perlu takut salah karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Pilihlah alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan dengan apa yang seharusnya atau pengaruh orang lain.
4. Pilihan jawaban terdiri dari:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering merasa diasingkan di sekolah			✓	

5. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya datang kesekolah tepat waktu				
2.	Mengerjakan tugas adalah kewajiban saya				
3.	Mentraktir teman jika memiliki uang lebih				
4.	Saya selalu terlambat kesekolah				
5.	Saya akan meminta bantuan orang lain jika saya tidak bisa mengerjakannya sendirian				
6.	Saya merasa malas jika harus mengerjakan tugas				
7.	Saya lebih suka terlihat cuek didepan orang lain				
8.	Saya akan mentraktir teman saya jika dia pernah mentraktir saya				
9.	Setelah pulang sekolah saya segera pulang ke rumah				
10.	Saya akan membalas senyuman jika ada yang senyum kepada saya				
11.	Ketika berjalan didepan yang lebih tua saya akan menundukkan badan saya				
12.	Ketika habis makan saya akan meninggalkan bekas makanan saya di tempat tersebut				
13.	Saya lebih suka bermain di lapangan setelah pulang sekolah				
14.	Saya akan membantu jika ada acara gotong royong di lingkungan saya				
15.	Saya rajin belajar agar mendapatkan hadiah dari ayah				
16.	Saya bersikap sama dengan teman dan orang yang lebih tua dari saya				
17.	Saya memakai seragai seesuai dengan peraturan sekolah				
18.	Saya akan mendekati teman saya yang lebih pintar daripada saya				
19.	Saya semangat belajar untuk mendapatkan rangking				
20.	Mengeluarkan baju sekolah agar terlihat lebih keren				
21.	Saya akan mengucapkan terimakasih jika ada yang menolong saya				
22.	Menghindari lingkungan sekitar jika ada kegiatan adalah kebiasaan saya				
23.	Saya akan dekat dengan semua teman saya				
24.	Saya akan membuang sampah pada tempatnya				

25.	Menetapi janji adalah kewajiban bagi saya				
26.	Membalas perhatian orang lain bukanlah kebiasaan saya				
27.	Saya akan tetap membantu ibu walaupun saya sedang sakit				
28.	Saya akan mengargai pemberian dari orang lain				
29.	Saya selalu lupa jika saya mempunyai janji				
30.	Saya akan memakai dasi dan topi ketika upacara sekolah				
31.	Saya akan izin dengan ketua kelas jika guru tidak ada di dalam kelas				
32.	Ketika saya sakit saya akan berdiam diri di kamar saya				
33.	Sebisa mungkin saya akan menghindari perkelahian dengan teman saya				
34.	Saya suka memaai sepatu warna warni kesekolah				
35.	Keluar sesuka hati jika guru tidak berada didalam kelas				
36.	Saya akan membuang barang yang diberi orang lain jika saya tidak menyukainya				
37.	Sebisa mungkin saya tidak akan memita pertolongan ddengan orang lain				
38.	Saya sering terlibat pertengkaran dengan teman saya				
39.	Saya selalu aktif setiap mata pelajaran sekolah				
40.	Ketika ada pertanyaan dari guru saya lebih memilih diam karena takut slaj jika menjawab				

TERIMA KASIH TELAH MENERJAKAN DENGAN JUJUR

Skala Prilaku Prososial

Nama (inisial) :
 Usia :
 Jenis kelamin :
 Kelas :

Pada halaman selanjutnya terdapat sebuah skala psikologi yang berisikan pernyataan mengenai keadaan tertentu. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab skala ini tidak perlu takut salah karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiaannya.
3. Pilihlah alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan dengan apa yang seharusnya atau pengaruh orang lain.
4. Pilihan jawaban terdiri dari:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Contoh ;

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering merasa diasingkan di sekolah		✓		

5. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan

SELAMAT MENERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika bertemu dengan orang baru saya akan menyapa dan memperkenalkan diri				
2.	Ketika memiliki masalah saya akan bercerita dengan teman saya untuk meringankan pikiran				
3.	Saya menganggap teman saya seperti keluarga sendiri				
4.	Saya akan membantu teman saya menjelaskan pada saat presentase di dalam kelas				
5.	Saya menghindari berbicara dengan orang yang baru saya kenal				
6.	Saya merasa senang jika teman saya berada dalam kesusahan				
7.	Berteman terlalu rapat/ dekat bukanlah kebiasaan saya				
8.	Saya percaya jika teman saya tidak akan mengkhianati saya				
9.	Saya lebih memilih diam jika ada teman tidak bisa memberikan penjelasan ketika presentase				
10.	Saya akan membantu jika ada kecelakaan di jalan raya				
11.	Saya akan mendiskusikan dan bertanya tentang pendapat teman saya ketika kerja kelompok				
12.	Saya merasa teman saya akan bercerita kepada orang lain jika saya menceritakan masalah saya				
13.	Jika uang saku saya berlebih maka saya akan mengembalikannya kepada ayah				
14.	Saya sering membantu kegiatan gotong royong di kompleks rumah saya				
15.	saya ingin hanya pendapat saya yang akan diterima jika berkeja dengan kelompok				
16.	Saya bersikap acuh tak acuh jika ada kejadian di lingkungan saya				
17.	Saya akan melebih-lebihkan jika meminta uang kepada oraangtua				
18.	Saya akan menjaga rahasia teman saya				
19.	Jika ada kegiatan di daerah saya, saya lebih memilih untuk menghindarinya				
20.	Saya suka mengikuti organisasi di lingkungan sekolah				
21.	Saya akan mebantu menjelaskan jika ada teman				

	yang tidak mengerti dengan pelajaran				
22.	Saya akan membantu jika ada nenek yang ingin menyebrang di jalan				
23.	Saya akan mengerjakan soal ujian sesuai dengan kemampuan saya				
24.	Menurut saya bergabung di organisasi sekolah hanya membuang waktu saja				
25.	Saya akan berpura-pura tidak tahu jika ada yang bertanya pelajaran walaupun saya mengetahuinya				
26.	Saya akan menghindari jika ada yang ingin meminta pertolongan				
27.	Saya akan menggantikan teman saya yang piket jika dia tidak dapat hadir				
28.	Menbuat contekan ketika ujian adalah kebiasaan saya				
29.	Saya akan menceritakan dan menjelek-jelekan teman saya jika saya tidak suka denganya				
30.	Saya membiarkan teman saya mengangkat meja jika ia tidak meminta bantuan saya				
31.	Saya akan mengerjakan tugas-tugas sekolah saya sendiri				
32.	Saya akan menolong korban bencana alam dengan kemampuan yang saya punya				
33.	Saya akan membagi bekal yang saya bawa kepada teman				
34.	Saya suka meniru / mencontek PR teman saya				
35.	Saya akan memberikan baju yang sudah tidak saya pakai ke panti asuhan				
36.	Saya suka meneraktir teman saya jika saya memiliki uang lebih				
37.	Jika ada bencana alam saya lebih memilih pura-pura tidak tahu daripada harus menolong mereka karena saya tidak mengenalinya				
38.	Saya lebih suka menyimpan barang- barang yang tidak saya gunakan dari pada harus memberikanya kepada orang yang membutuhkan				
39.	Saya berpura-pura tidak mendengar jika ada teman yang meminta makanan yang saya punya				
40.	saya akan menghindar jika ada yang ingin meminta sumbangan				

TERIMA KASIH TELAH MENGERJAKAN DENGAN JUJUR



LAMPIRAN B

DATA PENELITIAN

DATA PENELITIAN PERKEMBANGAN MORAL SETELAH UJI COBA

NO	NAMA	1	2	3	4	6	7	8	9	10	12	13	15	16	18	19	20	23	24	26	28	29	30	33	34	35	36	JUMLAH
1	NWRH	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	92
2	NHS	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
3	NHY	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	87
4	NKS	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	98
5	MY	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	70
6	MM	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
7	AIS	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	87
8	MKS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	77
9	YAH	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
10	SZH	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	95
11	IMN	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	83
12	IYN	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	87
13	ISN	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	86
14	MAH	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	90
15	MDH	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	92
16	AFS	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	89
17	SRH	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	84
18	RAT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
19	DSH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
20	MFH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	79
21	GRS	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	84
22	FAH	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	82
23	DSP	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	86

50	DSD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
51	DW	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
52	FIQ	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	83	
53	HWJH	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	90	
5	MJRS	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	89	
55	HZS	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	84	
56	FS	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	92	
57	CMS	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	91	
58	YT	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	94	
59	LSM	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
60	DARR	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
61	GW	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
62	EKS	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	91	
63	AMA	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	98	
64	IPIP	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
65	PWS	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	91	
66	RMA	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	93	
67	MHV	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	90	
68	YHN	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	90	
69	HNI	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	86	
70	LKS	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	87	

DATA PENELITIAN PERILAKU PROSOSIAL SETELAH UJI COBA

NO	NAMA	2	3	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	29	30	34	JUMLAH	
1	NWRH	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	91	
2	NHS	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	80	
3	NHY	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	87	
4	NKS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	96	
5	MY	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	70
6	MM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	72	
7	AIS	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	84	
8	MKS	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	78	
9	YAH	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
10	SZH	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
11	IMN	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	83	
12	IYN	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	85	
13	ISN	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	86	
14	MAH	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	87	
15	MDH	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	92	
16	AFS	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	89	
17	SRH	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	85	
18	RAT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	81	
19	DSH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79	
20	MFH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79	
21	GRS	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	84	
22	FAH	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	81	
23	DSP	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	85	

24	AFT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	81		
25	AKN	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	88	
26	FA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	
27	AZF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	85	
28	SMF	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	84	
29	AA	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	89	
30	HPN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79
31	SAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77
32	MSH	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	89	
33	AWH	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80
34	AF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79
35	RS	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	91
36	WAL	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	81
37	RMR	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	89	
38	YS	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	93
39	IRA	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	88	
40	AA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
41	RAS	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	90
42	ATN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	82
43	AP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80
44	AMU	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	81
45	AS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	83	
46	ARN	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	90
47	AHS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79
48	WAG	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	90	
49	AKD	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	92	

50	DSD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79
51	DW	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	83
52	FIQ	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	86
53	HWJH	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	92
5	MJRS	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	85
55	HZS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79
56	FS	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	84
57	CMS	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	85
58	YT	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	88
59	LSM	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	85
60	DARR	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	89
61	GW	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	83
62	EKS	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	86
63	AMA	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	92
64	IPIP	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	85
65	PWS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79
66	RMA	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	84
67	MHV	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	85
68	YHN	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	88
69	HNI	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	85
70	LKS	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	89

LAMPIRAN C

VALIDITAS DAN REABILITAS

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VA
R00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
```

```
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR000
24 VAR00025 VAR00026
```

```
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR
00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
```

```
/SCALE('Moral') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes

Output Created	06-Jul-2020 16:24:22	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70

	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('Moral') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.009

[DataSet2]

Scale: Moral**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	127.8000	63.728	.495	.850
VAR00002	127.6714	62.833	.580	.848
VAR00003	127.9286	64.908	.374	.853
VAR00004	127.8143	63.516	.557	.849
VAR00005	127.8143	66.298	.225	.856
VAR00006	127.8286	64.347	.366	.853
VAR00007	127.8857	65.059	.387	.853
VAR00008	127.8286	63.738	.534	.850
VAR00009	127.9857	65.116	.493	.852
VAR00010	127.7714	63.425	.555	.849
VAR00011	128.1429	68.153	-.022	.862
VAR00012	127.8857	65.697	.328	.854
VAR00013	127.9143	65.297	.369	.853
VAR00014	127.8714	65.360	.299	.855
VAR00015	128.1571	65.497	.386	.853
VAR00016	128.0143	64.188	.391	.853
VAR00017	128.2143	65.330	.261	.856
VAR00018	127.9571	65.288	.396	.853

VAR00019	127.8571	63.892	.443	.851
VAR00020	127.5714	63.031	.597	.848
VAR00021	128.1571	65.845	.207	.857
VAR00022	127.7429	66.223	.209	.857
VAR00023	127.7571	63.201	.616	.848
VAR00024	127.5571	64.888	.349	.854
VAR00025	128.0143	66.855	.085	.861
VAR00026	127.6571	64.258	.467	.851
VAR00027	127.9429	65.910	.225	.856
VAR00028	127.8714	64.461	.347	.854
VAR00029	127.7429	63.005	.638	.848
VAR00030	127.9286	64.502	.399	.852
VAR00031	128.0286	68.608	-.073	.861
VAR00032	127.9714	68.289	-.039	.863
VAR00033	127.6714	64.311	.432	.852
VAR00034	127.7143	63.540	.529	.850
VAR00035	127.7429	63.440	.546	.849
VAR00036	127.7143	63.106	.583	.848
VAR00037	128.0286	68.173	-.001	.859
VAR00038	127.7143	66.439	.065	.866
VAR00039	128.1571	68.279	.000	.858
VAR00040	128.1000	67.801	.110	.857

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.3116E2	68.279	8.26313	40

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VA
R00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA

R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR000
24 VAR00025 VAR00026

VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR
00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040

/SCALE('Prososial') ALL

/MODEL=ALPHA

/STATISTICS=SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes

Output Created	06-Jul-2020 16:32:37
Comments	

Input	Active Dataset	DataSet4	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		70
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('Prosocial') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>				
Resources	<table> <tr> <td>Processor Time</td> <td>00:00:00.000</td> </tr> <tr> <td>Elapsed Time</td> <td>00:00:00.009</td> </tr> </table>	Processor Time	00:00:00.000	Elapsed Time	00:00:00.009
Processor Time	00:00:00.000				
Elapsed Time	00:00:00.009				

[DataSet4]

Scale: Prosocial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	131.4714	48.833	.268	.831
VAR00002	131.2429	47.259	.449	.826
VAR00003	131.2429	47.404	.402	.827
VAR00004	131.1857	48.820	.230	.832

VAR00005	131.2429	48.129	.322	.829
VAR00006	131.2429	47.462	.419	.826
VAR00007	131.3000	47.604	.419	.827
VAR00008	131.4286	48.017	.492	.826
VAR00009	131.3143	48.161	.368	.828
VAR00010	131.4714	48.572	.443	.828
VAR00011	131.3000	50.590	-.025	.838
VAR00012	131.3429	48.373	.319	.829
VAR00013	131.5429	47.875	.433	.827
VAR00014	131.5286	47.441	.592	.824
VAR00015	131.3429	47.069	.529	.824
VAR00016	131.3286	47.789	.439	.826
VAR00017	131.1000	46.874	.511	.824
VAR00018	131.5143	47.442	.513	.825
VAR00019	131.2857	47.685	.432	.826
VAR00020	131.0143	47.956	.354	.828
VAR00021	131.1571	47.497	.423	.826
VAR00022	131.0857	47.268	.452	.825
VAR00023	131.4143	48.710	.339	.829
VAR00024	131.3000	47.112	.534	.824
VAR00025	131.3143	47.262	.518	.824
VAR00026	131.4286	48.422	.411	.828

VAR00027	131.4714	50.804	-.055	.838
VAR00028	131.3571	50.552	-.017	.838
VAR00029	131.3857	48.414	.370	.828
VAR00030	131.3286	46.861	.552	.823
VAR00031	130.9000	47.570	.252	.833
VAR00032	130.7000	49.807	.107	.834
VAR00033	131.1429	50.849	-.065	.842
VAR00034	130.8143	47.487	.312	.830
VAR00035	130.6429	49.653	.187	.832
VAR00036	131.5857	50.652	.000	.834
VAR00037	131.0714	47.922	.166	.839
VAR00038	130.7000	49.401	.157	.833
VAR00039	130.9571	48.621	.130	.839
VAR00040	130.6429	50.059	.101	.834

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.3459E2	50.652	7.11702	40

LAMPIRAN D

UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=moral prososial

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		06-Jul-2020 16:45:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.

Syntax	NPAR TESTS		
	/K-S(NORMAL)=moral prososial		
	/STATISTICS DESCRIPTIVES		
	/MISSING ANALYSIS.		
Resources	Processor Time		00:00:00.031
	Elapsed Time		00:00:00.056
	Number of Cases Allowed ^a		157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet5]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Moral	70	86.86	7.049	70	103
Prososial	70	85.51	6.131	70	103

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		moral	prososial
N		70	70
Normal Parameters ^a	Mean	86.86	85.51

	Std. Deviation	7.049	6.131
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.105
	Positive	.067	.105
	Negative	-.072	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.604	.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.859	.425
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN E

UJI LINIERITAS

Means

Notes

Output Created		06-Jul-2020 16:48:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=prososial BY moral /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.005

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prososial * moral	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

Report

prososial

moral	Mean	N	Std. Deviation
70	70.00	1	.
75	72.00	1	.
77	80.50	2	3.536
78	79.25	8	1.282
79	79.50	2	.707
80	80.50	2	.707
81	80.50	2	.707
82	82.00	3	1.000

83	84.33	3	1.528
84	83.25	4	2.872
86	86.60	5	1.817
87	86.25	4	2.217
88	88.50	2	.707
89	88.00	3	2.646
90	89.14	7	2.795
91	85.50	4	5.323
92	89.50	4	3.697
93	84.00	1	.
94	89.00	2	1.414
95	98.00	1	.
96	86.00	2	4.243
98	91.00	5	5.788
102	103.00	1	.
103	103.00	1	.
Total	85.51	70	6.131

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prososial * moral	Between Groups	(Combined)	2167.262	23	94.229	10.170	.000
		Linearity	1766.690	1	1766.690	190.669	.000
		Deviation from Linearity	400.572	22	18.208	1.965	.027
	Within Groups		426.224	46	9.266		
	Total		2593.486	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prososial * moral	.825	.681	.914	.836

LAMPIRAN F

UJI HIPOTESIS

Correlations

Notes

Output Created		06-Jul-2020 16:49:17
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet5
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=moral prososial</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/STATISTICS DESCRIPTIVES</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.030

[DataSet5]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
moral	86.86	7.049	70
prososial	85.51	6.131	70

Correlations

		moral	Prososial
moral	Pearson Correlation	1	.825**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
prososial	Pearson Correlation	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN G

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 706/FPSI/01.10/VI/2020 Medan, 27 Juni 2020
 Lampiran : -
 Hal : **Pengambilan Data**

Yth. Kepala Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nur Wahyuni R. Hasibuan
 NPM : 168600333
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang, Jl. Jawa No. 121 Kel. Kotapinang, Kec. Kota Pinang, Kab. Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara, 21464** guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Perkembangan Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Perguruan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Lati Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Yhs
- Arap






YAYASAN PERGURUAN KI HAJAR DEWANTARA
SMK SWASTA KI HAJAR DEWANTARA


PAKET KEAHLIAN :
 AKUNTANSI, ADMINISTRASI PERKANTORAN, TEHNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
 KEPERAWATAN, AGRIBISNIS TANAMAN PANGAN DAN HOLTIKULTURA,
 TATA BUSANA, TEKNIK SEPEDA MOTOR
 JL. JAWA NO. 121 A TELEPON : (0624) 495816 KOTAPINANG, LABUHANBATU SELATAN 21464

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420.5 / 492 TU / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUSMIALDI SIREGAR, S.Sos.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMK Ki Hajar Dewantara

Alamat : Jl. Jawa No. 121 A Kotapinang

Dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : NUR WAHYUNI R HSB

NPM : 168600333

Tempat Tanggal Lahir : KOTAPINANG, 18 FEBRUARI 1998

Program Study : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Alamat : Jl. JAWA NO. 134 KOTAPINANG

Judul Skripsi : Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang

Benar nama tersebut telah selesai melaksanakan **PENELITIAN/RISET** pada tanggal 29 Juni 2020 s/d 01 Juli 2020 di **PERGURUAN KI HAJAR DEWANTARA KOTAPINANG** guna untuk keperluan penyusunan karya tulis atau skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotapinang, 01 Juli 2020

RUSMIALDI SIREGAR, S.Sos.I

